SOSIOLOGI

SMA

DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Diterbitkan oleh

DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan R.S. Fatmawati, Cipete, Jakarta 12410
Telepon : (021) 7694140, 75902679, Fax. 7696033

Pengarah

Hamid Muhammad, Ph.D
Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

Penanggung Jawab

Drs. Purwadi Sutanto, M.Si
Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Atas

Koordinator Pengembang Modul

Dr. Eko Warisdiono
Kasubdit Kurikulum, Direktorat Pembinaan SMA

Koordinator Pelaksana

Dra. Elia Ulfah (Tahun 2016 dan 2017)
Dra. Hastuti Mustikaningsih (Tahun 2018)
Kepala Seksi Pembelajaran, Subdit Kurikulum
Direktorat Pembinaan SMA

Penulis Modul

Drs. Chaeruddin (Guru SMAN 1 Cimalaka)
No. Telp : 081320621624/08782755443, e-mail : chaerussaleh@gmail.com

Sutikno, S.Pd., M.Pd. (Guru SMAN 6 Banjarmasin)
No. Telp : 085103852733, e-mail : tikno_pgg@yahoo.com/bangtikno@gmail.com

Drs. Agus Hermawan, S.Pd., M.M.Pd (Guru SMAN 26 Bandung)
No. Telp : 082128251966, e-mail : agus_kimia@yahoo.com

Dra. Ismun Darjatiningsih, M.Pd (Pengawas SMA Kota Cilegon)
No. Telp : 081316537181, e-mail : ismun_19@yahoo.com

Editor

Drs. Zulfikri Annas, M.Ed. (Pusat Kurikulum dan Perbukuan)
Dr. Hamka (Pusat Kurikulum dan Perbukuan)
Deni Hadiana, M.Si (Pusat Penilaian Pendidikan)
Mustahdi, M.Ag (Guru SMAN 1 Tangsel)
Prof. Supriyono (Universitas Negeri Yogyakarta)
Dr. Enung Suryana (Guru SMAN 1 Cimalaka, Sumedang)
Dra. Ismun Darjatiningsih, M.Pd. (Pengawas SMA Prov. Banten)
Drs. Iwan Suyawan, M.Pd. (Guru SMAN 48 Jakarta)

Layout

Tim Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Kemendikbud (2016)
Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (Revisi 2017 dan 2018)

KATA PENGANTAR

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2014 telah mengeluarkan kebijakan penataan implementasi Kurikulum 2013 melalui Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Berdasarkan kebijakan tersebut implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2014/2015 semester 2 sampai dengan tahun pelajaran 2018/2019.

Pada tahun pelajaran 2016/2017 jumlah SMA yang melaksanakan Kurikulum 2013 sebanyak 3.212 SMA (25%) yang tersebar di 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota. Selanjutnya untuk tahun pelajaran 2017/2018, implementasi Kurikulum 2013 diperluas menjadi 7.666 SMA atau sekitar 60% dan pada tahun pelajaran 2018/2019 akan dituntaskan menjadi 100% SMA dengan penambahan sebanyak 4.220 SMA.

Terhadap 4.220 SMA tersebut, pada tahun 2018 diberikan pembinaan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan Kurikulum 2013. Pelatihan dan pendampingan bagi guru SMA dilakukan bersama oleh Direktorat Pembinaan SMA, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), dan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Pelatihan dan pendampingan tersebut menggunakan modul bimbingan teknis Kurikulum 2013 tahun 2017 dengan mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai implementasi dari Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) mendorong para guru untuk mampu merancang, melaksanakan, dan menilai pembelajaran untuk menguatkan karakter peserta didik dengan mengedepankan lima nilai utama karakter yaitu religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas. Dalam setiap kegiatan pembelajaran, lima nilai utama tersebut perlu dijadikan sebagai poros utama dalam membangun karakter peserta didik. Untuk mempersiapkan generasi emas Indonesia para peserta didik perlu dibekali sejak dini dengan apa yang disebut kecakapan Abad 21, khususnya keterampilan 4C yakni berpikir kritis dan memecahkan masalah (*critical thinking and problem solving*), bekerjasama (*collaboration*), berkreativitas (*creativities*), dan berkomunikasi (*communication*).

PPK merupakan *platform* pendidikan nasional yang memperkuat Kurikulum 2013. Modul pelatihan Kurikulum 2013 ini telah mengintegrasikan tiga strategi implementasi penguatan pendidikan karakter yaitu pendidikan karakter berbasis kelas, pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, dan pendidikan karakter berbasis masyarakat. PPK menjadi bagian integral dalam implementasi Kurikulum 2013.

Kami sampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan naskah modul ini. Semoga naskah modul ini dapat berguna dan membantu guru matapelajaran dalam upaya peningkatan mutu pendidikan melalui implementasi Kurikulum 2013.

Jakarta, Januari 2018
Direktur Pembinaan SMA,

Drs. Purwadi Sutanto, M.Si
NIP. 19610404 198503 1 003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI ii

STRUKTUR PROGRAM PELATIHAN
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 SMA TAHUN 2018 1
ALUR PENYAJIAN MATERI PELATIHAN
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 SMA TAHUN 2018 2
A. PENDAHULUAN 3
B. RASIONAL 4
C. BAHAN BACAAN 7
D. TUJUAN 7
E. HASIL YANG DIHARAPKAN 7
F. ALUR PENYAJIAN MATERI 8

MODUL 1
ANALISIS KOMPETENSI, PEMBELAJARAN, DAN PENILAIAN
FOKUS MODUL 12
UNIT 1
ANALISIS SKL, KI-KD, SILABUS, DAN PEDOMAN MATA PELAJARAN
A. URAIAN SINGKAT MATERI 13
B. PENUGASAN 19
C. REFLEKSI 19

UNIT 2
ANALISIS MATERI DALAM BUKU TEKS PELAJARAN
A. URAIAN SINGKAT MATERI 20
B. PENUGASAN 25
C. REFLEKSI 25

UNIT 3
ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
A. URAIAN SINGKAT MATERI 26
B. PENUGASAN 35
C. REFLEKSI 35

UNIT 4
ANALISIS PENILAIAN HASIL BELAJAR
A. URAIAN SINGKAT MATERI 37
B. PENUGASAN 43
C. REFLEKSI 43

MODUL 2
PERANCANGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
A. FOKUS MODUL 44
B. URAIAN SINGKAT MATERI 44
C. PENUGASAN 50
D. REFLEKSI 50

MODUL 3
PRAKTIK PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN

A. FOKUS MODUL 51
B. URAIAN SINGKAT MATERI 51
C. REVIEW VIDEO PEMBELAJARAN 52
D. PENUGASAN 52
E. REFLEKSI 52

MODUL 4
PRAKTIK PENGOLAHAN DAN PELAPORAN PENILAIAN HASIL BELAJAR

A. FOKUS MODUL 53
B. URAIAN SINGKAT 53
C. PENUGASAN 59
D. REFLEKSI 59

STRUKTUR PROGRAM
PELATIHAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 SMA
TAHUN 2018

No.	Materi	Jam @ 45'	Narasumber/ Fasilitator
A.	Materi Umum (8 jam)		
1.	Kebijakan dan Dinamika Perkembangan Kurikulum	2	IP/IK
2.	Penguatan Pendidikan Karakter	2	IP/IK
2.	Penerapan Literasi dalam Pembelajaran	2	IP/IK
4.	Penyelenggaraan Pelatihan dan Pendampingan	2	Satker
B.	Materi Pokok (40 jam)		
1.	Kompetensi, Materi, Pembelajaran, dan Penilaian	3	IP/IK
2.	Analisis Kompetensi, Pembelajaran, dan Penilaian		
	a. Analisis Dokumen; SKL, KI-KD, Silabus, dan Pedoman Mapel	3	IP/IK
	b. Analisis Materi Dalam Buku Teks Pelajaran	3	IP/IK
	c. Analisis Penerapan Model Pembelajaran	3	IP/IK
	d. Analisis Penilaian Hasil belajar	3	IP/IK
3	Perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	6	IP/IK
4.	Praktik Pembelajaran dan Penilaian		
	a. Praktik Pembelajaran dan Penilaian	12	IP/IK
	b. Review Hasil Praktik	2	IP/IK
5.	Praktik Pengolahan dan Pelaporan Hasil Belajar	5	IP/IK
C.	Materi Penunjang (4 jam)		
1.	Pembukaan; Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan	1	Ka. Satker
2.	Tes Awal	1	Panitia
3.	Tes Akhir	1	Panitia
4.	Penutupan: Review dan Evaluasi Pelatihan	1	Ka. Satker
	Jumlah	**52 JP**	

ALUR PENYAJIAN MATERI
PELATIHAN IMPLEMENTASI KURILKULUM 2013 SMA
TAHUN 2018

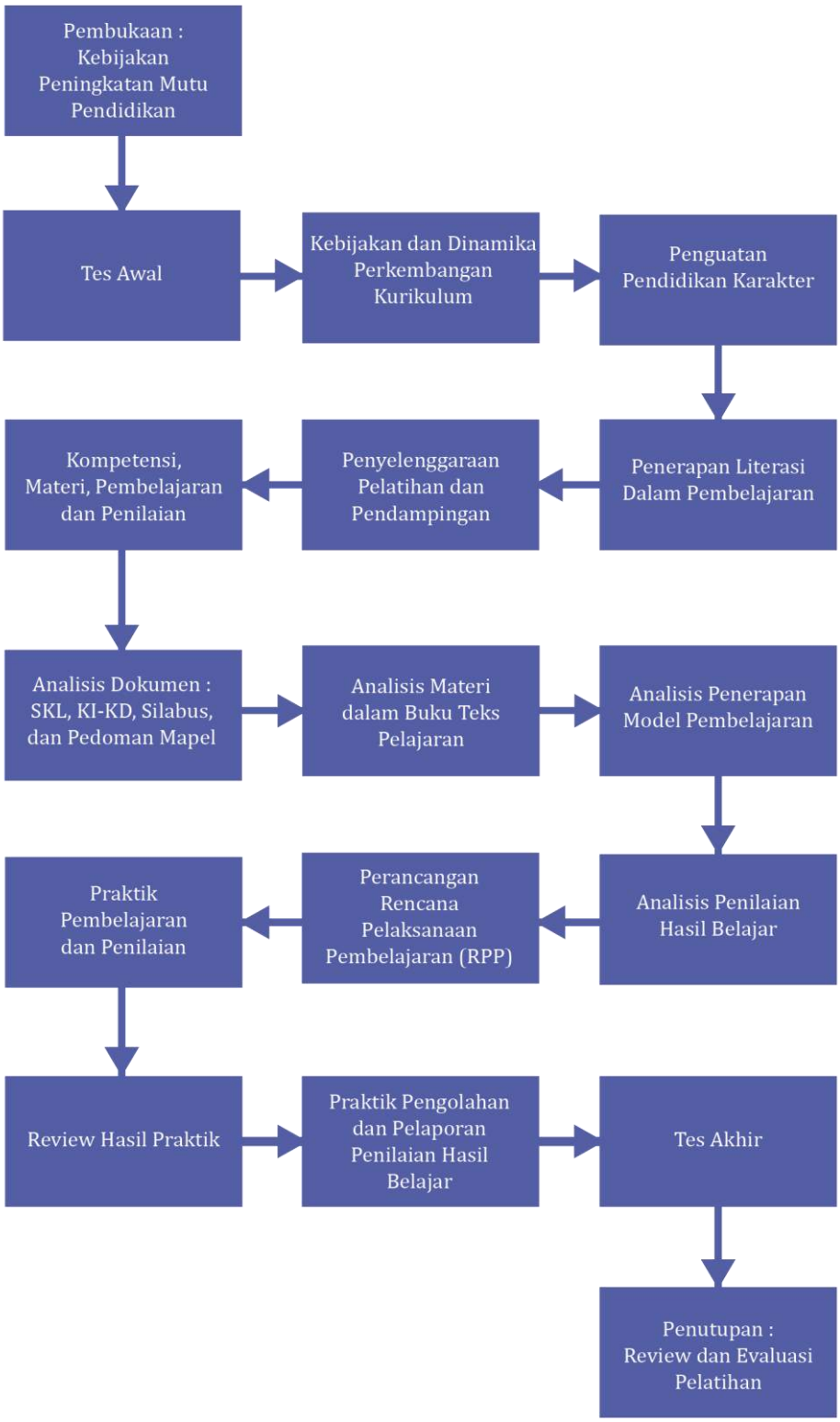

MODUL PELATIHAN KURIKULUM 2013
MATA PELAJARAN SOSIOLOGI

A. PENDAHULUAN

Selamat bertemu pada **Modul Pelatihan Mata Pelajaran Sosiologi** Kurikulum 2013. Modul ini terdiri atas 4 (empat) seri modul yang disusun sesuai dengan kebutuhan guru dalam menguasai konsep dan melaksanakan Kurikulum 2013. Masing-masing modul terdiri atas uraian singkat materi, fokus modul, penugasan, dan refleksi.

Modul-modul tersebut adalah:

1. Modul 1: Analisis Kompetensi, Materi, Pembelajaran, dan Penilaian
2. Modul 2: Perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Modul 3: Praktek Pembelajaran dan Penilaian
4. Modul 4: Praktek Pengolahan dan Pelaporan Penilaian Hasil Belajar

Peta modul tersebut dapat digambarkan seperti berikut.

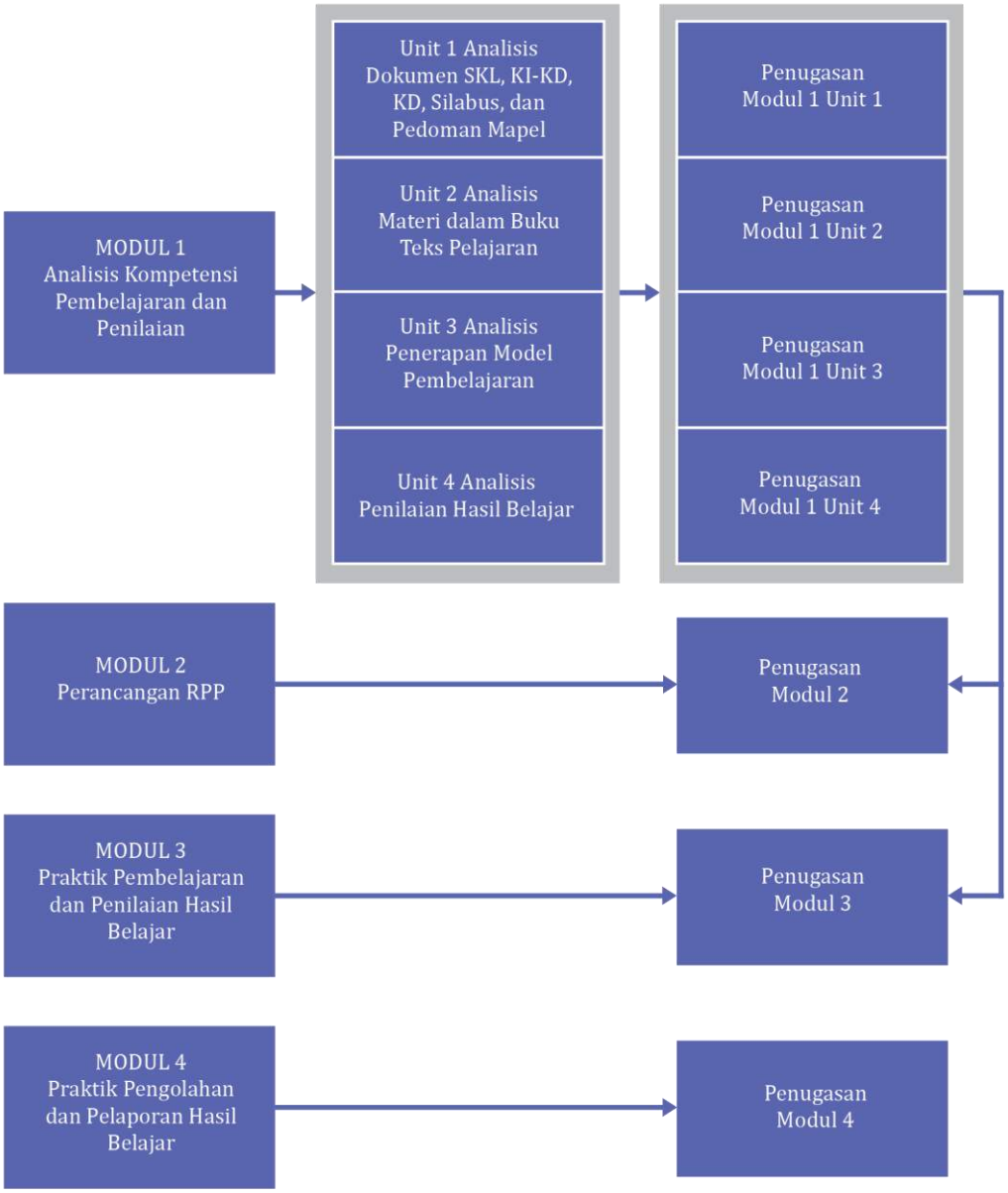

Gambar 1: Peta Modul

B. RASIONAL

Kurikulum 2013 mengalami beberapa perkembangan dan perbaikan sejak digulirkannya pada tahun 2013. Perbaikan kurikulum tersebut berlandaskan pada kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidian dan Kebudayaan Nomor 160 tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Pelaksanaan perbaikannya juga atas dasar masukan dari berbagai lapisan masyarakat (masyarakat sipil, asosiasi profesi, perguruan tinggi, dunia persekolahan) terhadap ide, dokumen, dan implementasi kurikulum yang diperoleh melalui monitoring dan evaluasi dari berbagai media. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi serta masukan masyarakat tersebut, terdapat beberapa masukan umum, antara lain adanya pemahaman yang kurang tepat oleh masyarakat yang diakibatkan oleh format penyajian dan nomenklatur dalam Kurikulum 2013: (1) Kompetensi Dasar (KD) pada Kompetensi Inti 1 (KI-1) dan Kompetensi Inti 2 (KI-2) yang dianggap kurang logis dikaitkan dengan karakteristik mata pelaajaran; (2) terindikasi adanya inkonsistensi antara KD dalam silabus dan buku teks (baik lingkup materi maupun urutannya); (3) belum ada pernyataan eksplisit dalam dokumen kurikulum tentang perlunya peserta didik lebih melek teknologi; (4) format penilaian dianggap terlalu rumit dan perlu penyederhanaan; (5) penegasan kembali pengertian pembelajaran saintifik yang bukan satu-satunya pendekatan dalam proses pembelajaran di kelas; (6) penyelerasan dan perbaikan teknis buku teks pelajaran agar mudah dipelajari oleh peserta didik.

Secara umum, perbaikan Kurikulum 2013 bertujuan agar selaras antara ide, desain, dokumen, dan pelaksanaannya. Secara khusus, perbaikan Kurikulum 2013 bertujuan menyelaraskan antara SKL,KI, KD, pembelajaran, penilaian, dan buku teks.

Perbaikan tersebut pada tahun 2017 disesuaikan dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai gerakan nasional revolusi mental (Pasal 1 ayat [1]). PPK mengedepankan lima nilai utama karakter yaitu religiositas, nasionalismeme, kemandirian, gotong royong dan integritas. Penguatan lima nilai karakter tersebut akan dapat mendorong peserta didik untuk memiliki keterampilan Abad 21 yang dibutuhkan dalam meniti kehidupan, seperti keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), keterampilan berkolaborasi (*collaboration skills*), keterampilan berkreasi (*creativities skills*), dan keterampilan berkomunikasi (*communication skills*).

Perbaikan dilaksanakan berdasarkan prinsip perbaikan kurikulum sebagai berikut:

1. Keselarasan (*Alignment*)
   Antara dokumen SKL, KI, KD, , Buku Peks Pelajaran, Pembelajaran, dan Penilaian Hasil Belajar harus selaras dari aspek kompetensi, lingkup materi, nilai-nilai karakter, literasi, dan keterampilan abad 21.
2. Mudah Dipelajari (*Learnable*)
   Lingkup Kompetensi dan Materi yang dirumuskan dalam KD mudah dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis dan aspek pedagogis.
3. Mudah Diajarkan (*Teachable*)
   Lingkup Kompetensi dan Materi yang dirumuskan pada KD mudah diajarkan oleh guru sesuai dengan gaya belajar peserta didik, karakteristik mata pelajaran, karakteristik kompetensi, dan sumber belajar yang ada di lingkungan sehingga dapat menguatkan karakter dan meningkatkan keterampilan abad 21 peserta didik.
4. Terukur (*Measurable*)

Kompetensi dan materi yang diajarkan terukur melalui indikator yang mudah dirumuskan dan layak dilaksanakan.

5. Bermakna untuk Dipelajari (*Worth to be learnt*)
   Kompetensi dan materi yang diajarkan mempunyai kebermaknaan bagi peserta didik sebagai bekal kehidupan.

Memperhatikan perkembangan perbaikan Kurikulum di atas, maka diperlukan beberapa contoh praktis yang dibutuhkan guru untuk dapat mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan tepat yang berkaitan dengan pembelajaran dan penilaian, serta unsur penunjang lainnya,

Untuk membantu guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 tersebut, maka Direktorat Pembinaan SMA menyusun Modul Pelatihan Kurikulum 2013 yang berisi petunjuk atau panduan, contoh praktis untuk setiap mata pelajaran serta uraian tugas yang harus dikerjakan oleh peserta pelatihan. Modul tersebut disusun dalam 4 (empat) seri modul yang saling terkait dengan harapan dapat membantu peserta pelatihan (guru) dalam mengembangkan rencana dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

Kompetensi yang diharapkan dimiliki peserta setelah mengikuti pelatihan ini adalah sebagaimana tergambar pada peta kompetensi berikut:

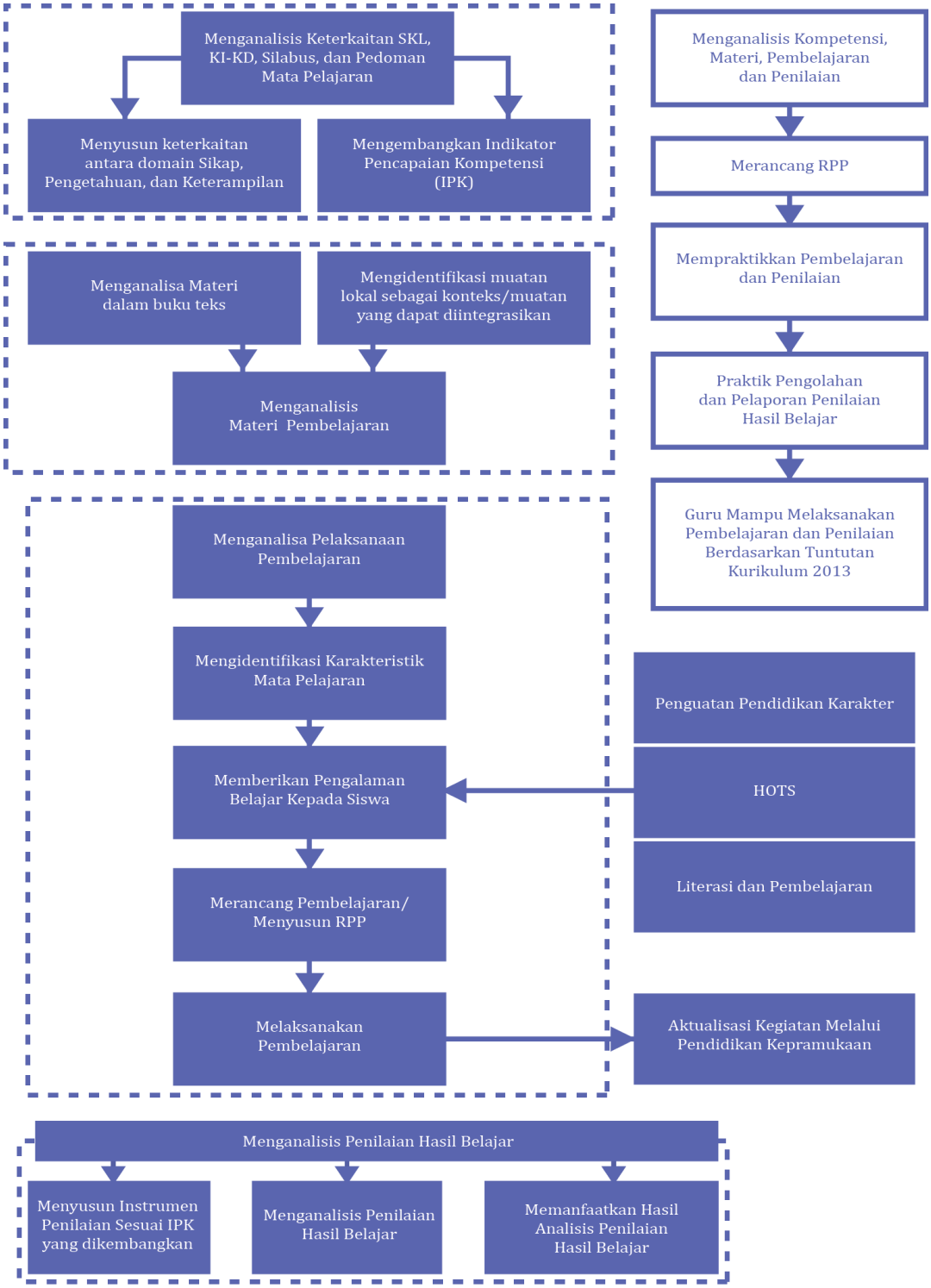

Gambar 2: peta kompetensi

C. BAHAN BACAAN

Guru peserta pelatihan diwajibkan untuk untuk membaca Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang berkaitan dengan Kurikulum 2013 beserta lampiran-lampirannya. Selain itu guru peserta pelatihan diwajibkan menguasai naskah-naskah yang diterbitkan Direktorat Pembinaan SMA, antara lain;

1. Panduan Penyusunan RPP
2. Panduan Analisis Kompetensi
3. Model-Model Pembelajaran
4. Panduan Muatan Lokal
5. Panduan Penilaian
6. Implementasi Keterampilan Abad 21 dalam Pembelajaran Kurikulum 2013

D. TUJUAN

Modul Pelatihan ini bertujuan untuk:

1. Mengembangkan keterampilan guru dalam **menyiapkan perangkat pembelajaran** yang menguatan karakter peserta didik, kemampuan berliterasi, serta pengembangan keterampilan Abad 21 sesuai dengan Kurikulum 2013.
2. Mengembangkan kemampuan guru dalam memfasilitasi **pelaksanaan pembelajaran dan penilaian** yang menguatan karakter peserta didik, kemampuan berliterasi, HOTS, serta pengembangan keterampilan Abad 21 sesuai dengan Kurikulum 2013.
3. Meningkatkan kecakapan guru dalam mengembangkan program/aktivitas pembelajaran dengan mensinergikan tiga pusat pendidikan dan tiga jalur pendidikan (menggali dan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di sekitarnya) untuk pembelajaran Sosiologi.

E. HASIL YANG DIHARAPKAN

Hasil yang diharapkan dari pelatihan adalah:

1. Guru Sosiologi yang memiliki keterampilan dalam **menyiapkan perangkat pembelajaran** yang menguatan karakter peserta didik, kemampuan literasi, serta pengembangan keterampilan Abad 21 sesuai dengan Kurikulum 2013.
2. Guru Sosiologi yang mampu memfasiltasi **pembelajaran dan penilaian** yang menguatan karakter peserta didik, kemampuan literasi, HOTS, serta pengembangan keterampilan Abad 21 sesuai dengan Kurikulum 2013.
3. Guru Sosiologi yang memiliki kecakapan dalam mengembangkan program/aktivitas pembelajaran yang mensinergikan tiga pusat pendidikan dan tiga jalur pendidikan (menggali dan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di sekitarnya) untuk pembelajaran Sosiologi.

Agar penggunaan modul ini dapat mencapai hasil yang baik, terlebih dahulu baca dan ikuti petunjuk berikut ini.

1. Persiapkan alat tulis dan kertas untuk membuat catatan-catatan.
2. Gunakan waktu sefesien mungkin (52 jam pelajaran @ 45 menit).
3. Silahkan berdiskusi dengan sesama guru, forum MGMP, atau forum komintas yang relevan.

F. ALUR PENYAJIAN MATERI

Alur penyajian materi pada setiap modul dijelaskan melalui bagan berikut:

1 Alur penyajian materi Modul 1 Unit 1 (3 x 45 menit = 135 menit)

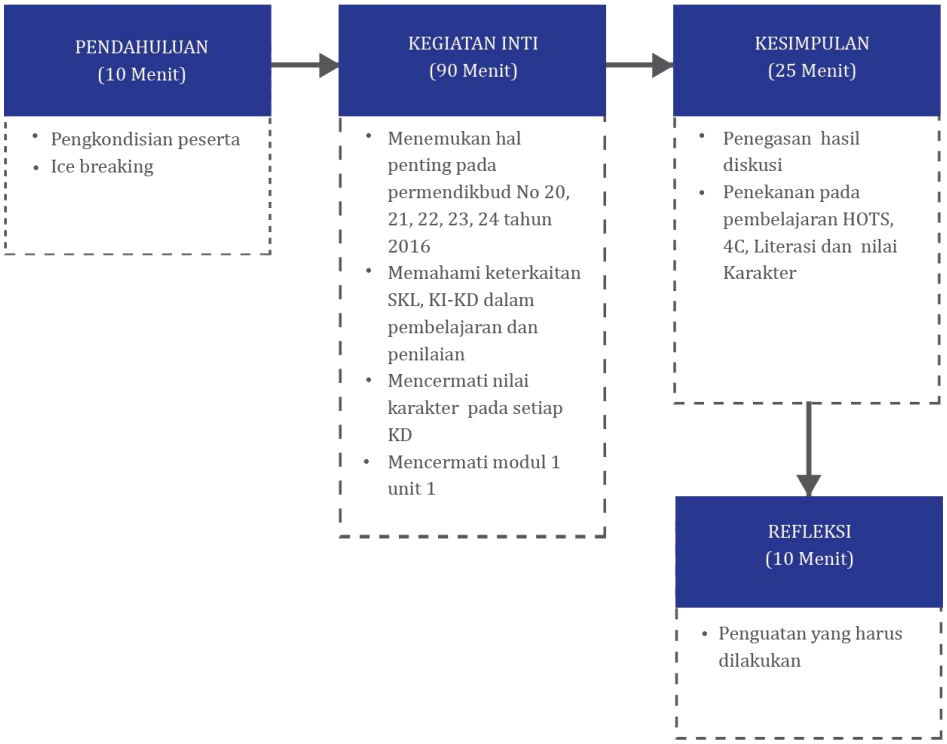

Gambar 3a. Bagan alur penyajian materi modul 1 unit 2

2 Penyajian Modul 1 – Unit 2 (3 x 45 menit = 135 menit)

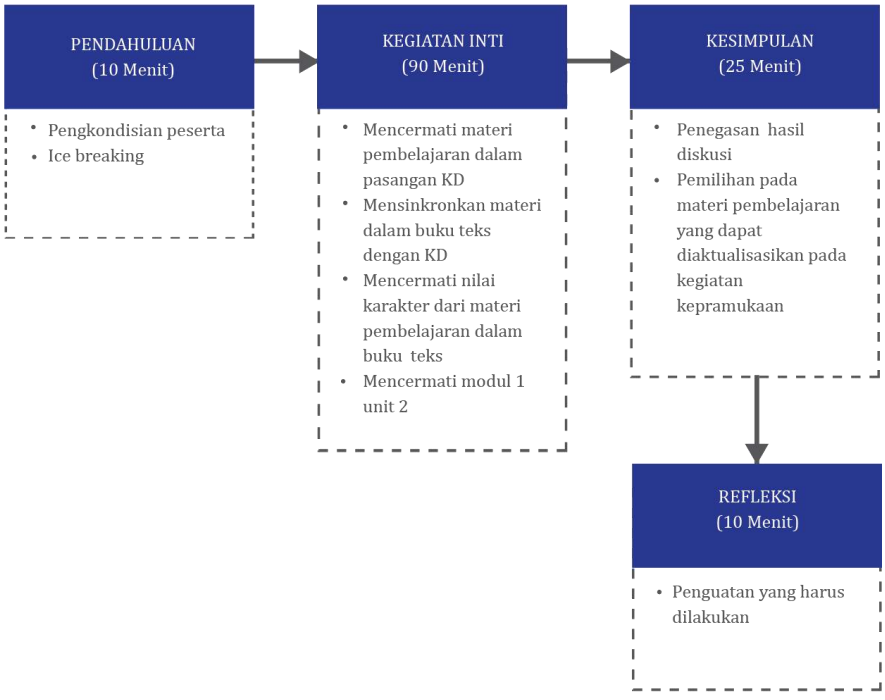

Gambar 3b. Bagan alur penyajian materi modul 1 unit 2

3 Penyajian Modul 1 – unit 3 (3 x 45 menit = 135 menit)

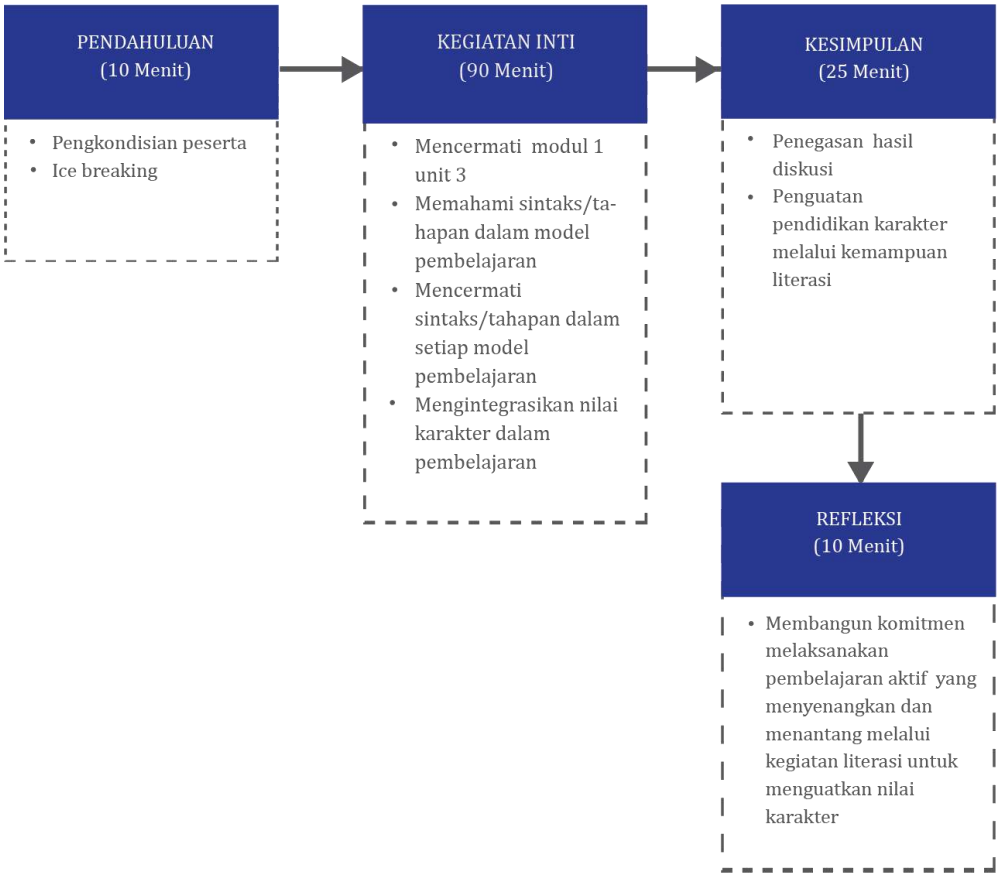

Gambar 3c. Bagan alur penyajian modul 1 unit 3

4 Penyajian Modul 1 – unit 4 (3 x 45 menit = 135 menit)

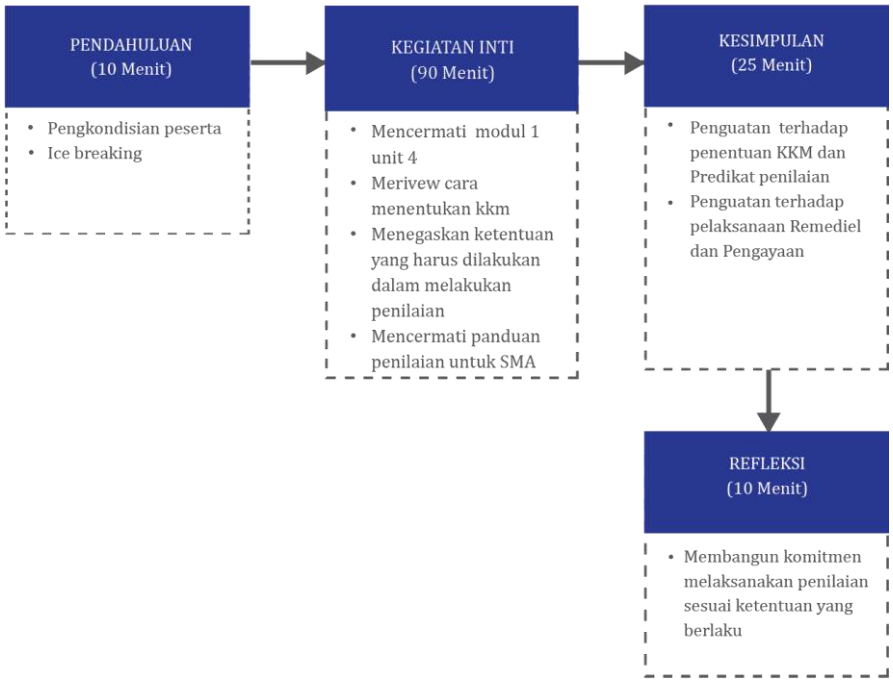

Gambar 3d. Alur penyajian materi modul 1 unit 4

5 Penyajian Modul 2 (6 x 45 menit = 270 menit)

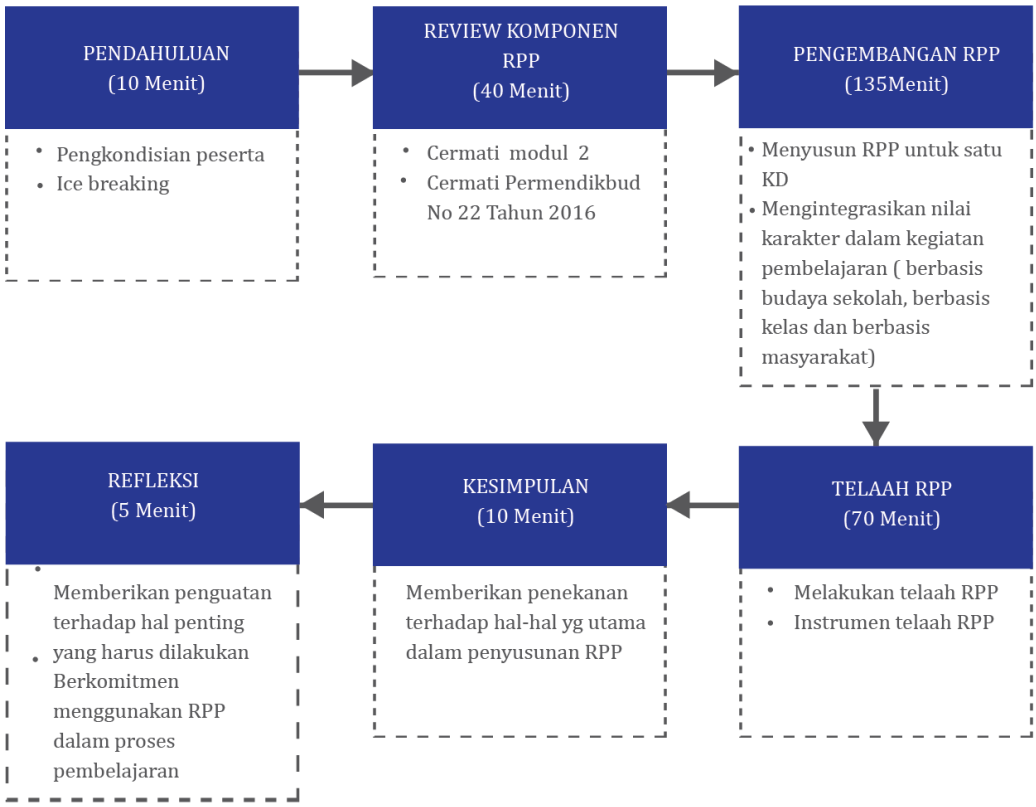

Gambar 3e. Bagan alur penyajian materi modul 2.

6 Penyajian Modul 3 (14 x 45 menit = 630 menit)

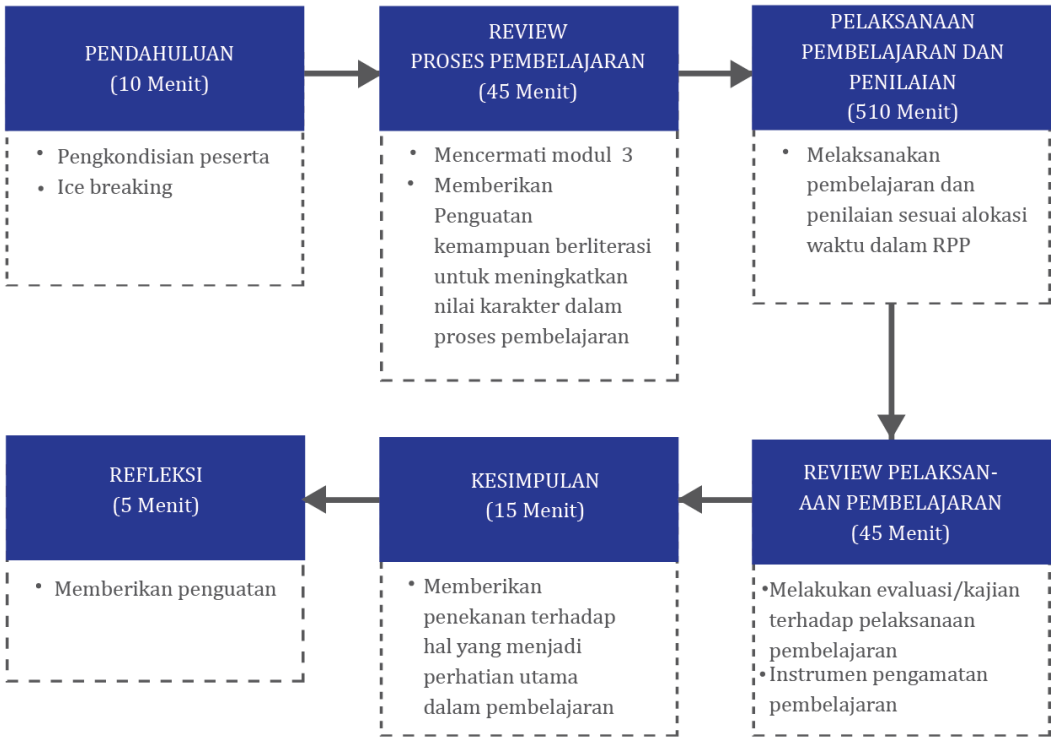

Gambar 3f. Bagan alur penyajian modul 3

7 Penyajian Modul 4 (5 x 45 menit = 225 menit)

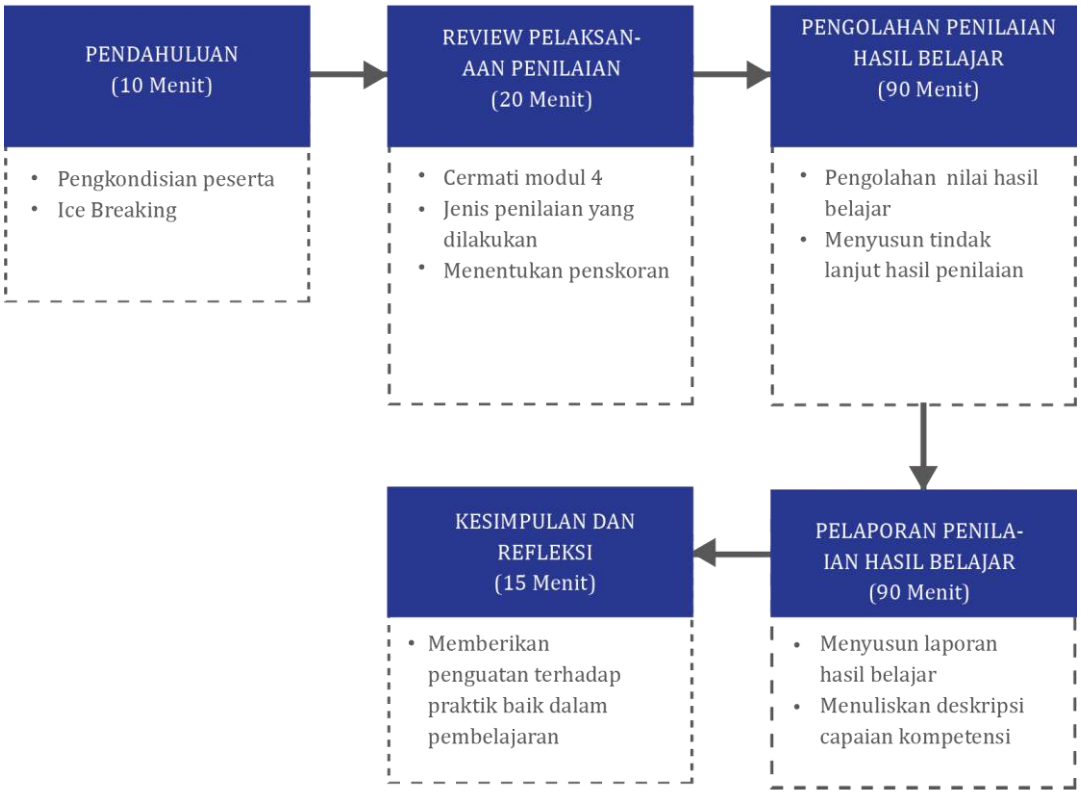

Gambar 3g. Bagan alur penyajian Modul 4

MODUL 1
ANALISIS KOMPETENSI, PEMBELAJARAN, DAN PENILAIAN

A. FOKUS MODUL

Fokus modul ini adalah analisis kompetensi, SKL, KI dan KD yang dimulai dari pengembangan indikator, pengembangan materi pembelajaran termasuk integrasi muatan lokal dan aktualiasasi mata pelajaran dalam kegiatan kepramukaan, serta pembelajaran dan penilaian terkait dengan mata pelajaran Sosiologi.

Modul 1 ini terdiri atas 4 (empat) unit, masing-masing unit membahas materi yang saling berkaitan satu sama lain, terdiri atas:

1. Unit 1: Analisis Dokumen SKL, KI, dan KD
   Unit ini membahas tentang analisis keterkaitan SKL, KI, dan KD, kaitannya dengan penentuan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dan materi pokok sebagai bahan pembelajaran dan penilaian dalam rangka pencapaian Kompetensi Dasar (KD), memperkuat pendidikan karakter melalui pengembangan keterampilan abad 21 seperti keterampialn berpikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical Thinking and Problem Solving Skills*), keterampilan berkreasi (*Creativities Skills*), keterampilan berkolaborasi (*Collaboration Skills*), dan keterampilan berkomunikasi (*Commnication Skills*). Unit 1 ini merupakan uraian awal untuk membahas unti-unit berikutnya.
2. Unit 2: Analisis Materi Dalam Buku Teks Pelajaran
   Unit ini membahas tentang langkah-langkah penjabaran materi pembelajaran berdasarkan hasil anlisis dalam Unit 1, sehingga guru dapat menganalisis dan merancang materi pembelajaran sesuai dengan materi pokok (dalam KD). Selain itu dalam bagian ini dibahas tentang bagaimana guru dapat mengembangkan materi yang berkaitan dengan muatan lokal sebagai salah satu upaya pelestarian budaya dan potensi daerah masing-masing, materi yang dapat diaktualisasikan dalam kegiatan kepramukaan, serta materi-materi yang dapat mendorong peserta didik untuk memiliki keterampilan HOTS sehingga peserta didik dapat kemandirian dan memiliki integritas.
   Dalam unit ini juga dibahas tentang analisis materi dalam buku teks, sehingga guru dapat memilah dan memilih materi-materi mana yang merupakan materi esensial, materi untuk pengayaan, atau materi yang berkaitan dengan mulok atau HOTS (jika ada).
   Hasil analisis materi tersebut menjadi dalam penyusunan bahan ajar. Bahan ajar yang telah disusun merupakan lampiran RPP.
3. Unit 3: Analisis Penerapan Model Pembelajaran
   Unit ini membahas tentang karakteristik dan prinsip pembelajaran Kurikulum 2013 serta penerapannya dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan terhadap literasi dan meningkatkan keterampilan Abad 21 dalam kehidupan, baik di dalam maupun di luar kelas/sekolah. Selain itu dibahas juga tentang pemilihan model pembelajaran yang cocok dengan karakteristik KD atau materi pembelajaran dan disesuaikan dengan karakteristik atau kondisi kelas, serta contoh kegiatan pembelajarannya.
4. Unit 4: Analisis Penilaian Hasil Belajar
   Unit ini membahas tentang proses penilaian mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan analisis hasil belajar peserta didik. Analisis hasil belajar peserta didik pada bagian ini bertujuan untuk memperbaiki kompetensi peserta didik dalam suatu pembelajaran dan memperbaiki perilaku (sikap) peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran, sehingga guru dapat menyusun program remedial atau pengayaan serta perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

UNIT 1
ANALISIS DOKUMEN SKL, KI-KD, DAN SILABUS

A. URAIAN SINGKAT MATERI

1 Keterkaitan antara SKL, KI-KD, dan Silabus

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kompetensi Inti (KI) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan Kompetensi Dasar. Kompetensi Inti mencakup: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasi muatan pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Kompetensi Dasar (KD) adalah kemampuan untuk mencapai Kompetensi Inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran. Dalam setiap rumusan KD terdapat unsur kemampuan berpikir yang dinyatakan dalam kata kerja operasional dan materi.

Contoh KD dari KI-3 dan KD dari KI-4 Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X:

KD 3.1. Memahami pengetahuan dasar Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berfungsi mengkaji gejala sosial di masyarakat.

KD 4.1. Menalar suatu gejala sosial di lingkungan sekitar dengan menggunakan pengetahuan sosiologis.

- Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan muara utama pencapaian semua mata pelajaran pada satuan pendidikan/ jenjang pendidikan tertentu
- Kompetensi Inti (KI) merupakan pijakan pertama pencapaian yang dituju semua mata pelajaran pada tingkat kompetensi tertentu
- Kompetensi Dasar (KD) merupakan tingkat kemampuan suatu pokok bahasan pada mata pelajaran yang mengacu pada Kompetensi inti.
- Penguatan pendidikan karakter melalui kemampuan berliterasi diintegrasikan dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi tersebut.

Pencapaian kompetensi lulusan, kompetensi inti, dan kompetensi dasar melalui proses pembelajaran dan penilaian diilustrasikan dalam skema gambar berikut.

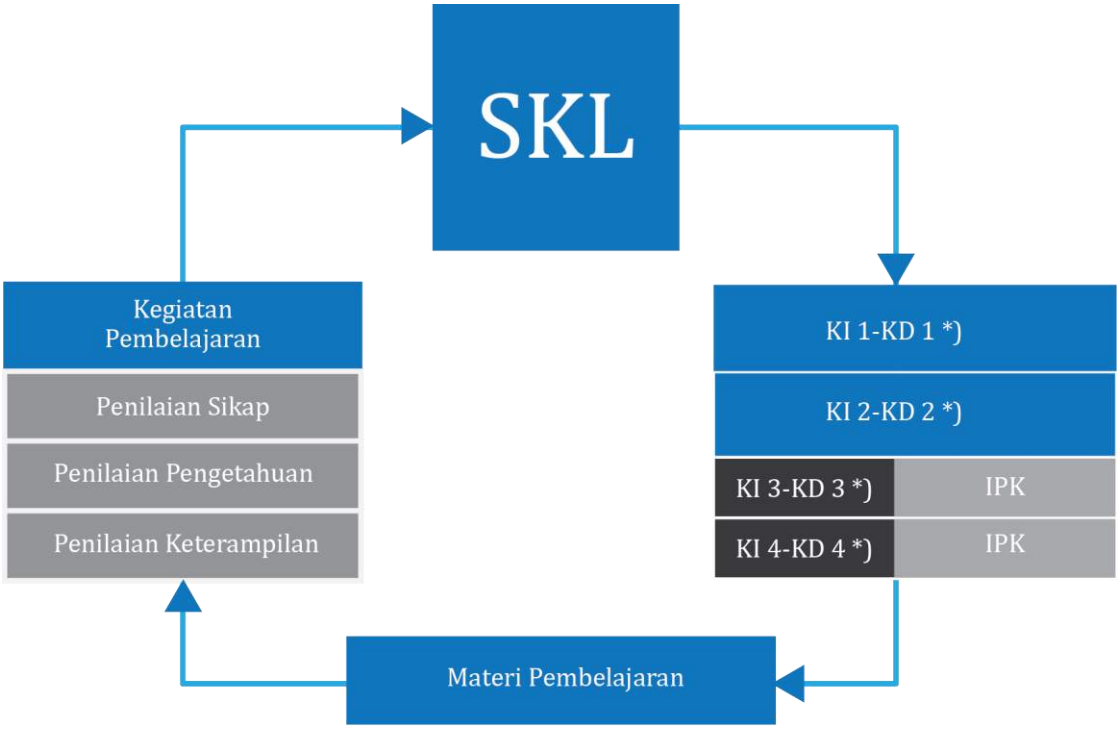

Gambar 4 : Keterkaitan antara SKL, KI-KD, pembelajaran dan penilaian

a. Standar Kompetensi Lulusan merupakan pijakan sekaligus target yang harus dihasilkan dari proses pembelajaran.
b. Kompetensi inti (KI-3 dan KI-4) memberikan arah tingkat kompetensi pengetahuan dan keterampilan minimal yang harus dicapai peserta didik.
c. Kompetensi dasar dari KI-3 adalah dasar pengembangan materi pembelajaran, sedangkan kompetensi dasar dari KI-4 mengarahkan keterampilan dan pengalaman belajar yang perlu dilakukan peserta didik. Dari sinilah guru dapat mengembangkan proses belajar dan cara penilaian yang diperlukan melalui pembelajaran langsung.
d. Dari proses belajar dan pengalaman belajar, peserta didik akan memperoleh pembelajaran tidak langsung berupa pengembangan sikap sosial dan spiritual yang relevan dengan berpedoman pada kompetensi dasar dari KI-2 dan KI-1.
e. Rangkaian dari KI-KD sampai dengan penilaian tertuang dalam silabus dan RPP.

2 Pengembangan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dan Materi Pembelajaran

Pengembangan indikator pencapaian kompetensi dan materi pembelajaran merupakan 2 (dua) kemampuan yang harus dikuasai seorang guru sebelum mengembangkan RPP dan melaksanakan pembelajaran. Pemahaman guru terhadap keterkaitan SKL, KI, dan KD dapat membantu guru dalam mengembangkan IPK yang dijadikan dasar dalam menentukan pembelajaran dengan mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK),melalui kegiatan literasi dan pengembangan keterampilan abad 21.

Karakteristik mata pelajaran Sosiologi, memuat di dalamnya materi-materi yang bertujuan menumbuhkan kesadaran individual dan sosial peserta didik sebagai orang dewasa dan warga negara, juga menumbuhkan kepekaan dan kepedulian

mereka terhadap masalah-masalah sosial, keberlanjutan pembangunan, kelestarian lingkungan alam, serta meningkatkan kapasitas mereka dalam melakukan pemberdayaan sosial.

Untuk melakukan analisis kompetensi dan mengembangkan IPK disarankan agar Anda memperhatikan karakteristik mata pelajaran Sosiologi dan mempelajari karakteristik peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai pembentukan karakter, mengembangkan keterampilan abad 21 terkait dengan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical Thinking and Problem Solving Skills*), keterampilan berkreasi (*Creativities Skills*), keterampilan berkolaborasi (*Collboration Skills*), dan keterampilan berkomunikasi (*Communication Skills*) sesuai dengan karakteristik Kompetensi Dasar.

Rangkaian kegiatan dalam analisis kompetensi untuk menjabarkan IPK dan materi dari suatu KD, baik untuk KD dari KI-3 maupun KD dari KI-4 digambarkan melalui bagan berikut ini.

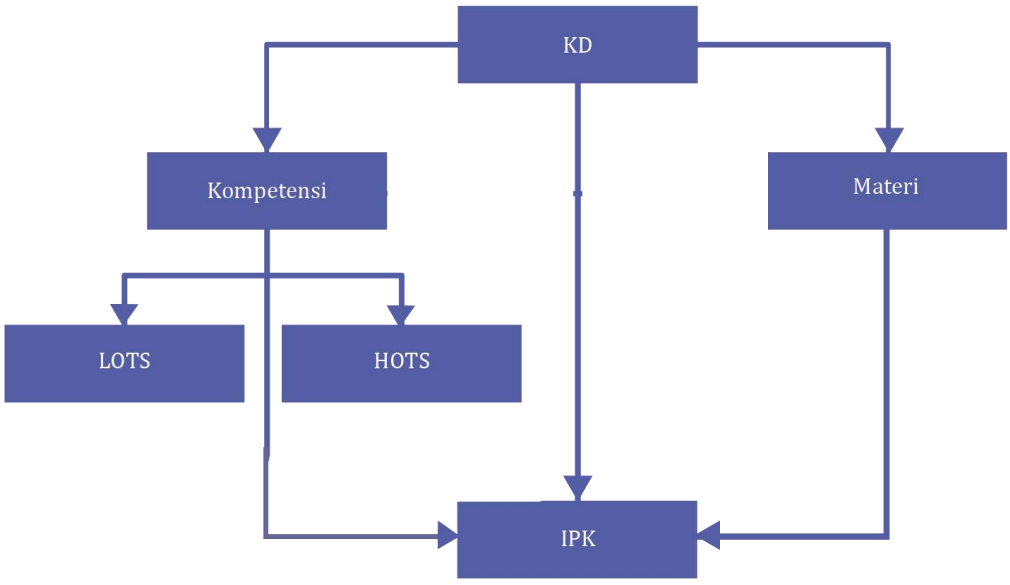

Gambar 5: Rangkaian Kegiatan Analisis Kompetensi

Analisis kompetensi dan pengembangan IPK dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Kutip pasangan Kompetensi Dasar (KD) dalam satu jenjang, misal Kompetensi Dasar kelas X KD 3.2. Mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok dan hubungan sosial di masyarakat. Dan KD 4.2. Mengolah realitas individu, kelompok dan hubungan sosial sehingga kemandirian dalam memosisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat.

2) Pisahkan kompetensi/kata kerja operasional dengan materi, seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pemisahan Kompetensi dengan Materi

KD	Kompetensi/Kata Kerja Operasional	Materi
3.2	Mengenali dan mengidentifikasi	Realitas individu, kelompok dan hubungan sos di masyarakat.

KD	Kompetensi/Kata Kerja Operasional	Materi
4.2	Mengolah	Realitas individu, kelompok dan hubungan sosial sehingga kemandirian dalam memosisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat

3) Perhatikan kemampuan berpikir yang terdapat dalam kata kerja operasional pada KD dari KI-3 dan KD dari KI-4, ada kemungkinan kemampuan berpikir tersebut membutuhkan kemampuan berpikir awal sebagai prasyarat yang harus dikusai sebelumnya oleh peserta didik, baik yang di SMA maupun di SMP.

Sebagai contoh, untuk KD 3.2 Sosiologi kelas X di atas, sebelum mengenali dan mengidentifikasi peserta didik harus memiliki kompetensi menjelaskan dan membedakan. Kata kerja operasional tersebut menjadi penanda untuk tercapainya Kompetensi Dasar.

Selain itu perlu diperhatikan juga apakah kemampuan berpikir tersebut merupakan kemampuan berpikir tingkat rendah (*Lower Order Thinking Skills* (LOTS) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

Higher Order Thinking Skills (HOTS) adalah kemampuan kognitif (berpikir) tingkat tinggi yang dalam taksonomi tujuan pendidikan ranah kognitif terdiri atas kemampuan analisis, evaluasi, dan mencipta. Setiap jenjang HOTS memiliki kemampuan yang berbeda sebagaimana yang tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 2. Jenjang HOTS

Jenjang HOTS	Kemampuan	Kata Kerja
Analisis	***Mengelompokkan*** dalam bagian-bagian penting dari sebuah sumber informasi/ benda yang diamati/ fenomena sosial-alam-budaya	▪ Mediferensiasi kelompok informasi ▪ Memilih informasi berdasarkan kelompok ▪ Menentukan fokus penting suatu informasi
	Menentukan keterkaitan antar komponen	▪ Mengorganisasi keterkaitan antar kelompok/menyusun ▪ Menemukan koherensi antar kelompok ▪ Membuat struktur (baru) untuk kelompok informasi
	Menemukan pikiran pokok/bias /nilai penulis atau pemberi informasi	▪ Memberi label untuk kelompok yang dikembangkan ▪ Menemukan bias penulis/pemberi informasi
Evaluasi	***Menentukan kesesuaian*** antara masalah, uraian dan kesimpulan/ ***proporsi*** suatu bentuk/***proporsi*** suatu penyajian drama-tari	▪ Mencek kesinambungan ▪ Mendeteksi unsur yang sama ▪ Memonitoring kegiatan ▪ Mentes/menguji

Jenjang HOTS	Kemampuan	Kata Kerja
	Menentukan kesesuaian metoda/ prosedur/ teknik/rumus/prinsip dengan masalah	▪ Mengeritik kelebihan dan kelemahan informasi atau bagiannya ▪ Memberikan penilaian berdasarkan kriteria
Mencipta	Mengembangkan hipotesis	▪ Mengembangkan
	Merencanakan penelitian/proyek/ kegiatan/ciptaan	▪ Merencanakan ▪ Mendesain
	Mengembangkan produk baru	▪ Menghasilkan ▪ Mekonstruksi ▪ Merekonstruksi

HOTS digunakan dalam rumusan kompetensi dalam SKL dan Standar Isi.. Dalam RPP, guru dapat mengembangkan HOTS yang terdapat pada setiap KD sampai tingkat tertinggi yaitu mencipta. Selain itu guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter, literasi dan keterampilan abad 21 dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Dalam menganalisis KD terutama dalam mengembangkan suatu rumusan aspek kompetensi pada KD guru dapat menggunakan kemampuan yang tercantum pada kolom 2 tabel di atas dan kata kerja yang terdapat pada kolom kanan untuk merumuskan IPK.

Contoh:

Untuk memecahkan rumusan Kompetensi Dasar pada jenjang Evaluasi guru dapat menggunakan kemampuan sebagai berikut:

a. *Menentukan kesesuaian* antara masalah, uraian dan kesimpulan/*proporsi* suatu bentuk/*proporsi* suatu penyajian (kata kerja operasional yang dapat digunakan antara lain: mencek kesinambungan, mendeteksi unsur yang sama, memonitoring kegiatan, mentes/menguji.
b. Menentukan kesesuaian metoda/prosedur/teknik/rumus/prinsip dengan masalah (kata kerja yang dapat digunakan antara lain: mengeritik kelebihan dan kelemahan informasi atau bagiannya, memberikan penilaian berdasarkan kriteria)

3) Untuk selanjutnya, dari uraian materi (dalam KD) terdapat beberapa istilah atau materi dasar (esensial) yang harus dipahami dan dikuasai oleh peserta didik, yaitu realitas individu, kelompok dan hubungan sosial.
Dari kedua penjelasan di atas, dapat dibuat tabel seperti pada Tabel berikut.

Tabel 3: Tahapan Kemampuan Berpikir dan Materi

Kemampuan Berpikir	Kemampuan Berpikir Jembatan	Materi
3.2 Mengenali dan Mengidentifikasi	1. Menjelaskan	1. Realitas individu 2. Realitas kelompok 3. Hubungan sosial
4.2 Mengolah	1. Membedakan	

4) Dari Tabel di atas dapat disusun IPK sebagai berikut.
IPK untuk KD 3.1 adalah:
3.3.1 Menjelaskan identitas diri dan identitas sosial.
3.3.2 Menjelaskan hubungan sosial antarindividu, individu dengan kelompok dan antarkelompok.
3.3.3 Mengenali dan mengidentifikasi hubungan sosial dalam masyarakat (KD 3.2.)

IPK dari KD 4.1:
4.3.1 Membedakan proses sosial dalam hubungan sosial.
4.3.2 Mengolah realitas individu, kelompok dan hubungan sosial dalam memosisikan diri dalam pergaulan sosial di Masyarakat (KD 4.2)

3 Menentukan Nilai-nilai Utama Karakter

Lima nilai utama karakter akan diperkuat dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik dengan memperhatikan indikator nilai sesuai dengan Kompetensi Dasar.
Lima nilai utama karakter tersebut adalah;

a. Religiositas, seperti: cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.
b. Nasionalisme, seperti: apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa,rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan,taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku,dan agama.
c. Kemandirian, seperti: etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.
d. Gotong-royong, seperti: menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolongmenolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.
e. Integritas, seperti: kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

Nilai-nilai karakter tersebut dioperasionalkan dalam pembelajaran dan penilaian, sehingga mudah diobservasi dan terukur.
Untuk KD 3.2. Mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok dan hubungan sosial di masyarakat dan KD 4.2. Mengolah realitas individu, kelompok

dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memosisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat, Dari lima nilai utama karakter yang dapat dikembangkan adalah nasionalisme, gotong royong dan integritas.
Nilai-nilai karakter tersebut dapat dioperasionlakan sesuai dengan tuntutan Kompetensi Inti dan nilai-nilai operasional karakter, misalnya toleran, peduli sosial, cintai damai.

Selanjutnya, guru juga dituntut untuk mengembangkan keterampilan sesuai tuntutan kecakapan abad 21, yaitu keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical Thinking and Problem Solving Skills*), keterampilan berkreasi (*Creativities Skills*), keterampilan berkolaborasi (*Collaboration Skills*), dan keterampilan berkomunikasi (*Communication Skills*). Guru menentukan keterampilan mana yang akan dikembangkan disesuaikan dengan karakteristik KD atau materi pembelajaran.

B. PENUGASAN

1. Kerja berpasangan.
   Coba Anda kutip pasangan KD-KI 3 dan KD-KI 4, dan analisis dengan menggunakan contoh seperti di atas.

KD	KOMPETENSI/ KATA KERJA	MATERI
3....		
4....		

2. Tentukan tahapan kemampuan berpikir seperti contoh di atas
   Tabel 3

KOMPETENSI	KATA KERJA	MATERI

3. Tentukan Indikator Pencapaian Kompetensi menggunakan tahapan seperti diatas

C. REFLEKSI

1. PESERTA

a. Menyampaikan keberhasilan berupa perubahan pola pikir dalam memahami dan menganalisis keterkaitan antara SKL, KI-KD, materi, dan pembelajaran.
b. Menyampaikan kelemahan yang ditemukan dari aktivitas pada modul ini sehingga masih ada yang belum dipahami atau membingungkan.
c. Menyampaikan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk menerapkan hasil yang diperoleh dari modul dalam mengembangkan IPK dan menerapkannya dalam merancang kegiatan pembelajaran.

Catatan: Aktifitas di atas menunjukkan kegiatan yang mengintegrasikan literasi dan PPK dalam pembelajaran.

2. INSTRUKTUR

a. Menyampaikan keberhasilan peserta sesuai pengamatan selama kegiatan. Hal ini bertujuan untuk memotivasi peserta dalam memahami posisi dirinya sebagai bahan perbaikan atau perkembangan selanjutnya.
b. Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam mengembangkan IPK dan menerapkannya dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan Pendidikan Penguatan Karakter (PPK) melalui literasi.

UNIT 2
ANALISIS MATERI DALAM BUKU TEKS PELAJARAN

A. URAIAN SINGKAT MATERI

1. Pengembangan Materi Pembelajaran

Setelah merinci aspek kemampuan berpikir pada KD dari KI-3 dan KD dari KI-4, maka Anda harus mengembangkan materi pokok yang terurai dalam IPK yang telah ditentukan pada Unit 1.

Contoh :
Berdasarkan IPK yang dijabarkan dari KD 3.2 pada Unit 1, dapat diidentifikasi materi pokok sebagai berikut.

1) Realitas Individu
2) Realitas Kelompok
3) Hubungan Sosial

Pengembangan materi pembelajaran secara rinci disesuaikan dengan karakteristik kompetensi atau kemampuan berpikir yang diharapkan dikuasai peserta didik, termasuk didalamnya kemampuan literasi serta keterampilan abad 21. Oleh sebab itu, guru perlu memperhatikan "bahan dasar" atau kompetensi awal sebagai tahapan berpikir yang telah dipelajari sebelumnya oleh peserta didik, baik di SMA maupun di SMP.

Selain itu dalam menentukan materi pembelajaran Anda diharapkan memperhatikan konten materi mana yang merupakan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif yang keempatnya tidak menunjukkan urutan hirarki.

Selanjutnya guru juga dapat mengembangkan materi pembelajaran yang dapat dipelajari peserta didik melalui pengalaman di luar kelas, misalnya dalam kehidupan bermasyarakat.

Materi realitas individu, kelompok, dan hubungan sosial, pengetahuan yang berkaitan dengan dimensi faktual misalnya *individu dan kelompok yang ada di masyarakat*. Pengetahuan yang berkaitan dengan dimensi konseptual misalnya *pengertian hubungan sosial, syarat-syarat hubungan sosial, ciri-ciri hubungan sosial*. Pengetahuan yang berkaitan dengan dimensi prosedural misalnya *berlangsungnya proses sosial dalam konteks hubungan sosial*. Pengetahuan yang berkaitan dengan dimensi metakognitif adalah *kemampuan individu memposisikan diri dalam hubungan sosial*.

Pengembangan materi juga perlu memperhatikan buku teks pelajaran dan sumber lain, sehingga guru dapat menjabarkan materi-materi yang merupakan materi esensial (dasar) yang harus dikuasai peserta didik dan materi pengembangan atau materi terapan sebagai bahan pengayaan untuk menambah wawasan. Selain itu, jika memungkinkan Anda dapat mengembangkan materi yang berkaitan dengan muatan lokal baik materi kekinian/lingkungan, materi interdisipliner, atau materi transdisipliner, atau materi yang dapat diaktualisasikan dalam kegiatan kepramukaan. Materi hasil pengembangan yang merupakan bahan ajar (tulis atau berbasis TIK) akan menjadi lampiran di RPP.

Contoh materi dan kegiatan pembelajaran untuk memberikan gambaran tentang realitas individu, kelompok, dan hubungan sosial.
Amati gambar di bawah ini!

Peserta didik ditugaskan untuk mengamati gambar di atas, berilah kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja kelompok, dan minta peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan arahkan proses pembelajaran ke bentuk tanya jawab, sehingga peserta didik memperoleh gambaran yang utuh tentang makna realitas individu, kelompok, dan hubungan sosial.

Kegiatan di atas dilakukan dengan tujuan untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat memahami realitas sosial dan keberadaan individu dalam kehidupan sosial.
Nilai-nilai karakter yang dikembangkan antara lain peduli sosial, toleran, dan cinta damai.

2. **Keterkaitan antara aspek sumber-sumber belajar dan alat-alat yang dipergunakan**
   Keterkaitan antara sumber belajar dan alat/media yang digunakan dalam pembelajaran dapat digambarkan sebagai Gambar berikut.

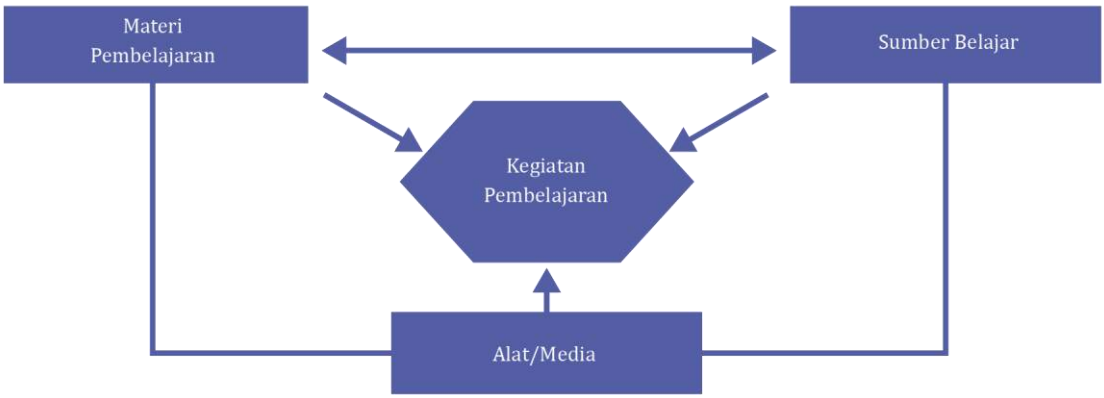

Gambar 6. Keterkaitan antara sumber belajar dan alat/media yang digunakan dalam pembelajaran

KD dari KI-3 dan KD dari KI-4 dicapai oleh peserta didik melalui pembelajaran secara langsung. Dari KD-KI 3 dijabarkan materi sebagai bahan pembelajaran yang memerlukan sumber belajar, baik berupa sumber belajar non-insani atau insani yang berupa bahan cetak, digital, atau alam dan lingkungannnya. Dengan demikian peserta didik dapat belajar di dalam dan di luar kelas yang akan menguatkan karakter melalui pembelajaran (berbasis kelas), berinteraksi dengan dunia digital, atau berinteraksi dengan alam dan lingkungannnya yang merupakan belajar penguatan

pendidikan karakter berbasis digital dan berbasis masyarakat. Melalui materi yang berasal dari berbagai sumber belajar juga dapat mengantarkan peserta didik untuk lebih meningkatkan keterampilan Abad 21 yang dapat diaplikasikannya dalam kehidupannya.

Untuk memahami materi tersebut ada kemungkinan peserta didik memerlukan media/alat, sehingga guru harus memperhatikan hal ini agar pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya. Khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan PPKn materi pembelajaran langsung dijabarkan juga dari KD dari KI-1 dan KD dari KI-2. Untuk selanjutnya kompetensi pengetahuan yang diperoleh dari KD dari KI-3 diterapkan untuk mencapai kompetensi keterampilan dalam KD dari KI-4. Dengan demikian dalam menentukan sumber belajar harus disesuaikan dengan kompetensi dasar atau materi pembelajaran serta nilai-nilai karakter dan keterampilan yang akan ditingkatkan.

Sebagai contoh untuk KD 3.2 dan 4.2 di atas sumber belajar utamanya adalah buku teks pelajaran atau buku sumber lain yang relevan. Buku sumber ini juga disesuaikan dengan buku yang menjadi referensi guru atau yang tersedia di perpustakaan sekolah. Sumber belajar pada kompetensi tersebut di atas adalah lingkungan sekitar dimana peserta didik tinggal, selain itu peserta didik pun dapat menggunakan sumber lain, misalnya internet, televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain.

Media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan, misal pada kegiatan pembelajaran untuk KD 3.2 dan KD 4.2 tersebut guru dapat menggunakan gambar, video, powerpoint atau lembar kerja.

3. **Analisis materi dalam buku teks pelajaran (dan buku sumber lain yang relevan)**
   Analisis materi dalam buku teks pelajaran dan atau buku/sumber lain dapat digambarkan sebagai bagan berikut.

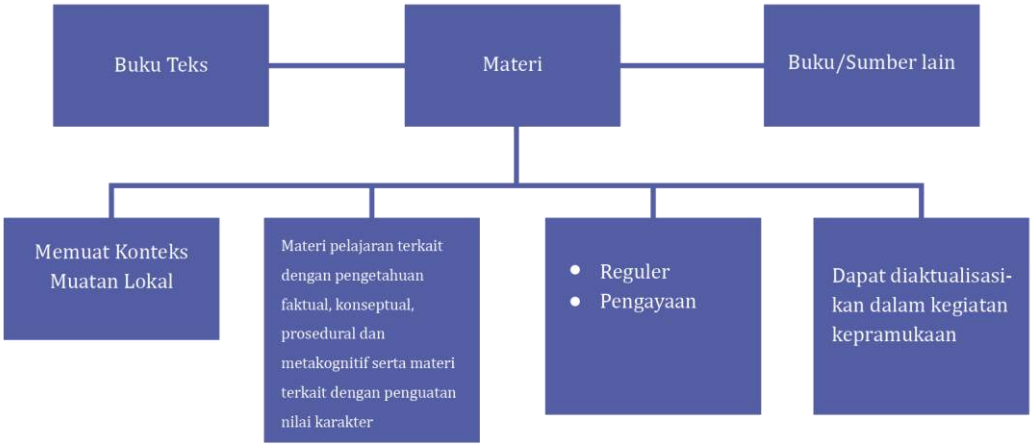

Gambar 7. Proses Analisis Buku Teks

Materi yang tertuang didalam buku teks pelajaran atau buku pegangan guru merupakan materi contoh berdasarkan kompetensi yang telah ditentukan. guru dapat membuat atau memberikan contoh serupa yang tidak sama dengan buku, tetapi masih mengacu kepada tuntutan kompetensi tertentu dan disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran.

guru disarankan untuk menganalisis materi dalam buku teks pelajaran terkait dengan materi reguler atau materi esensial dan materi untuk pengayaan, serta mengidentifikasi materi yang memuat pemgetahuan tentang faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif seperti yang telah diuraikan sebelumnya.

Selain itu Anda juga disarankan untuk mengidentifikasi materi yang berkaitan dengan muatan lokal/lingkungan, serta materi yang dapat diaktualisasikan dalam kegiatan kepramukaan.

Muatan Lokal disampaikan untuk membekali peserta didik dengan sikap (religiositas, nasionalisme, gotong royong, kemandirian, dan integritas), pengetahuan, dan keterampilan untuk:

- mengenal dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya, dan spiritual di daerahnya; serta
- melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan lokal yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Muatan lokal yang disampaikan dalam pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik KD dari KI-3 dan/atau KD dari KI-4 serta materi pembelajaran yang dikaitkan dengan materi kekinian/lingkungan, materi interdisipliner, dan materi transdisipliner.

- Materi kekinian/lingkungan, adalah materi yang sedang menjadi topik pembicaraan atau berkaitan dengan lingkungan sekitar dan relevan dengan kompetensi atau materi pokok sesuai mata pelajaran dapat diajarkan.
- Materi interdisipliner, adalah materi dalam suatu mata pelajaran yang memiliki konsep atau prinsip terkait dengan kompetensi/materi mata pelajaran lain.
- Materi transdisipliner, adalah materi dalam suatu mata pelajaran yang memiliki konsep atau prinsip terkait dengan penerapannya dalam kehidupan nyata.

Melalui proses pembelajaran terkait dengan materi tersebut di atas, peserta didik dapat menambah wawasan dan pengetahuannya, serta dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, rasa memiliki, dan tanggung-jawab dalam menggunakan pengetahuan untuk kemajuan dirinya (integritas) dalam membangun keselarasan lingkungan sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21 dengan berbagai keterampilan antara lain keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical Thinking and Problem Solving Skills*), keterampilan berkreasi (*Creativities Skills*), keterampilan berkolaborasi (*Collaboration Skills*), dan keterampilan berkomunikasi (*Communication Skills*).

Aktualisasi muatan pembelajaran dalam kegiatan Kepramukaan dikembangkan dari muatan-muatan sikap yang terdapat dalam KD dari KI-1 dan KD dari KI-2, serta muatan-muatan pengetahuan dan keterampilan yang terdapat dalam KD dari KI-3 dan KD dari -KI-4 mata pelajaran. Dalam modul ini pembahasan terbatas pada pelaksanaan aktualisasi muatan pembelajaran dalam KD dari KI-4 mata pelajaran yang relevan dengan Syarat Kecakapan Umum (SKU) Pramuka.

Melalui kegiatan tersebut dapat memperkuat karakter dan meningkatkan keterampilan peserta didik, karena dalam kecakapan umum kepramukaan dituntut sikap yang sesuai dengan Tri Satya dan Dasa Dharma yang mencakup nilai utama karakter religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong-royong, dan integritas.

Langkah-langkah pelaksanakan kegiatan aktualisasi tersebut di atas dapat dilakukan sebagai berikut.

a) Guru mata pelajaran memahami SKU, dapat dilakukan melalui kerjasama dengan Pembina pramuka.
b) Mengidentifikasi muatan-muatan pembelajaran dalam KD dari --KI-4 yang relevan dengan SKU.
c) Menentukan jenis kegiatan kepramukaan.
d) Membuat panduan/petunjuk pelaksanaan kegiatan.
e) Pelaksanaan aktualisasi mata pelajaran dalam kegiatan kepramukaan yang dapat dilaksanakan di kelas oleh guru mata pelajaran atau bersamaan dengan kegiatan pramuka bekerjasama dengan pembina pramuka.
f) Penilaian yang merupakan bagian dari penilaian KD dari KI-4 tersebut.

Contoh;
Hasil analisis materi dalam buku teks Sosiologi kelas X halaman … sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Materi dalam Buku Teks Pelajaran

Pengetahuan	Materi Reguler	Materi Remedial/ Pengayaan	Muatan Lokal	Materi yang dapat diaktualisasikan dalam Kegiatan Kepramukaan
• Faktual	• Individu dan kelompok di masyarakat	• Individu dan kelompok di masyarakat	X	Individu dan kelompok
• Konsep-tual	• Pengertian hubungan sosial, syarat hubungan sosial, ciri-ciri hubungan sosial	• Pengertian hubungan sosial, syarat hubungan sosial, ciri-ciri hubungan sosial	X	Hubungan sosial
• Prosedural	• Proses sosial dalam konteks hubungan sosial.	• Proses sosial dalam konteks hubungan sosial.	X	Proses sosial
• Meta kognitif	• Kemampuan individu memposisikan diri dalam hubungan sosial	• Kemampuan individu memposisikan diri dalam hubungan sosial	X	Individu memposisikan diri dalam hubungan sosial

B. PENUGASAN

1. Untuk lebih memahami tentang pengembangan materi pembelajaran dari IPK yang telah ditentukan di penugasan pada Unit 1, coba Anda isi kolom pada tabel berikut.

KD	IPK	Materi Pokok atau materi dalam Silabus	Kegiatan Pembelajaran
3…..(KD-KI3)			
4…..(KD-KI4)			

2. Dari hasil tabel di atas:
   a. Jika memungkinkan kembangkan materi pembelajaran yang dapat dikaitkan dengan muatan lokal dan dapat diaktualisasikan dalam kegiatan kepramukaan.
   b. Tentukan karakter yang paling menonjol sesuai KD yang akan dikembangkan.
   c. Buat bahan ajar dalam bentuk ppt dan LKPD.
   d. Lakukan analisis terhadap materi pembelajaran dalam buku Sosiologi kelas X halaman….., dan hasilnya isikan dalam tabel berikut.

Materi Reguler	Materi pengayaan	Muatan Lokal	Materi yang dapat diaktualisasikan dalam Keg. Kepramukaan	Materi terkait penguatan karakter
……	……	…….	…..	…….

Catatan:
Kalau yang tidak ada beri tanda silang dan disesuaikan dengan KD yang dikembangkan (jangan dipaksakan)

C. REFLEKSI

1. PESERTA

a. Menyampaikan keberhasilan berupa perubahan pola pikir dalam menganalisis materi pembelajaran sesuai dengan tuntutan KD, maupun materi dalam buku, serta integrasi muatan lokal dan materi yang dapat diaktualisasikan dalam kegiatan kepramukaan, serta materi yang dapat mendorong peserta didik dalam meningkatkan kemampuan literasi dan menguatkan nilai-nilai karakter dan keterampilan Abad 21, baik dalam proses pembelajaran berbasis kelas maupun pembelajaran lainnya.
b. Menyampaikan kelemahan yang ditemukan dari aktivitas pada modul ini sehingga masih ada yang belum dipahami atau membingungkan.
c. Menyampaikan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk memperbaiki menentukan materi pembelajaran dan bahan ajar yang tepat, sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

2. INSTRUKTUR

a. Menyampaikan keberhasilan perserta sesuai pengamatan selama kegiatan.
b. Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam mengembangkan materi pembelajaran dan bahan ajar yang tepat sesuai dengan KD dan Buku Teks.

UNIT 3
ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN

A. URAIAN SINGKAT MATERI

1. Karakteristik Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan orang-orang di lingkungannya, dan peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran pada Kurikulum 2013 dilaksanakan berbasis aktivitas agar memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, prakarsa, dan kekemandirianan yang sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berikut ini merupakan karakteristik dan prinsip pembelajaran berbasis aktivitas.

1. Karakteristik pembelajaran berbasis aktivitas
   a. interaktif dan inspiratif;
   b. menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif;
   c. kontekstual dan kolaboratif;
   d. memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kekemandirianan peserta didik; dan
   e. sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
2. Prinsip pembelajaran di antaranya adalah sebagai berikut:
   a. peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu;
   b. peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar;
   c. proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah;
   d. pembelajaran berbasis kompetensi;
   e. pembelajaran terpadu;
   f. pembelajaran yang menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multi dimensi;
   g. pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif;
   h. peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara hard-skills dan soft-skills;
   i. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
   j. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
   k. pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
   l. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran;
   m. pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik; dan
   n. suasana belajar menyenangkan dan menantang.

Karakteristik dan prinsip pembelajaran tersebut harus diaplikasikan oleh guru dalam pembelajarannya dan disesuaikan dengan karaktristik kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Sebagai contoh, agar karakteristik pembelajaran kontekstual dan kolaboratif dapat terlaksana, guru harus dapat mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dengan situasi dan kondisi lingkungan sekitar (kontekstual), serta dapat menciptakan kegiatan yang melibatkan peserta didik untuk dapat berkolaborasi antar sesamanya, misalnya kerja kelompok atau grup diskusi.

Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan di dalam maupun di luar kelas harus dapat memfasilitasi peserta didik untuk belajar lebih luas (broad based learning) dengan menggunakan segala alat dan sumber belajar, termasuk alam dan lingkungan sekita (*commnity basef learning*). Untuk selanjutnya, kegiatan yang dirancang guru juga harus dapat memfasilitasi peserta didik untuk dapat mengembangkan keterampilan abad 21 sesuai dengan karakteristik KD atau materi pembelajaran.

Berikut adalah contoh materi pembelajaran sosiologi di kelas X yang memiliki karakteristik kontekstual dan kolaboratif dalam mata pelajaran, Salah satu contoh karakteristik pembelajaran pada kurikulum 2013 (kontekstual dan kolaboratif) pada mata pelajaran Sosiologi kelas X KD 3.2, yaitu:

1) Pembelajaran Sosiologi dengan karakteristik kontekstual:
   Melakukan observasi atau pengamatan hubungan sosial yang terjadi di lingkungan tempat tinggal masing-masing. Peserta didik melakukan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi proses hubungan sosial.
2) Pembelajaran Sosiologi dengan karakteristik kolaboratif:
   Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan hasil observasi atau pengamatan tentang hubungan sosial di lingkungan tempat tinggal dan menyajikan hasil diskusinya di depan kelas.

Diperlihatkan video hubungan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat

Peserta didik dihadapkan pada permasalahan berikut;

Langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah di atas, tersirat dalam beberapa pertanyaan berikut.

1) Peserta didik memahami konsep tentang dasar tentang hubungan sosial.
2) Mengamati tayangan video tentang hubungan sosial.
3) Tujuan apa saja yang ingin dicapai dari hubungan sosial tersebut.
4) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan sosial.

Silahkan pelajari kembali jawaban dari permasalahan di atas, pada buku Sosiologi kelas X.

2. *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

Pembelajaran yang disajikan sebaiknya dapat memotivasi peserta didik untuk berfikir kritis, logis, dan sistematis sesuai dengan karakteristik Sosiologi, serta memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills* atau *HOTS*). Anderson mengkategorikan tingkat berpikir seperti dalam tabel berikut.

Tabel 5. Deskripsi Kemampuan Kognitif

KATEGORI	DESKRIPSI
Mengingat (*Remember*)	Menyajikan fakta dari ingatan (mengenai fakta penting/*recognizing*; memanggil/*recalling/retrieving*)
Memahami (*Understand*)	Memaknai materi yang dipelajari dengan kata-kata/kalimat sendiri (interpretasi/*interpreting*, memberi contoh/*illustrating*, mengkalsifikasi/*classifying/categorizing*, meringkas/*summarizing/abstracting*, menyimpulkan/*concluding/ektrapolating/interpolating, predicting*, membandingkan/*comparing/contrasting/mapping/matching*, menjelaskan/*constructing model e.g. cause-effect*)
Menerapkan (*Apply*)	Melaksanakan (*executing*), menggunakan prosedur (*implementing*) untuk suatu situasi baru (melakukan, menerapkan)
Menganalisis (*Analyze*)	Mengelompokkan informasi/fenomena dalam bagian-bagian penting (*differentiating/discriminating/focusing/selecting*), menentukan keterkaitan antar komponen (*organizing/finding coherence/integrating/outlining/structuring*), menemukan pikiran pokok/bias/nilai penulis (*attributing/deconstructing*)
Mengevaluasi (*Evaluate*)	Menentukan apakah kesimpulan sesuai dengan uraian/fakta (*checking/coordinating/detecting/monitoring/testing*), menilai metode mana yang paling sesuai untuk menyelesaikan masalah (*critiquing/judging*)
Mencipta (*Create*)	Mengembangkan hipotesis (*generating*), merencanakan penelitian (*planning/designing*), mengembangkan produk baru (*producing/constructing*)

HOTS

Berdasarkan tingkat berpikir yang tercantum dalam Tabel di atas, ada kemampuan berpikir yang lebih tinggi (*higher order thinking skills = HOTS*) yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran guru dianjurkan untuk mendorong peserta didiknya memiliki kemampuan tersebut dengan menyajikan pembelajaran yang variatif serta pemberian materi yang "tidak biasa" yang dikembangkan dari KD dari KI-3.

Kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada mata pelajaran Sosiologi dapat diambil contoh KD Kelas XII, yaitu KD 3.5. mengevaluasi aksi pemberdayaan komunitas sebagai bentuk kekemandirianan dalam menyikapi ketimpangan sosial.

Sekelompok peserta didik melakukan aksi pemberdayaan komunitas di lingkungan tempat tinggalnya. Komunitas yang menjadi objek pemberdayaan yaitu kelompok ibu-ibu yang kurang mampu secara ekonomi. Sekelompok peserta didik mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kondisi tersebut.

Kelompok peserta didik melakukan identifikasi terhadap kondisi tersebut dengan hasil identifikasi seperti berikut:

1. Pendidikan rendah.
2. Kurangnya keterampilan dalam meningkatkan perekonomian keluarga.
3. Memiliki motivasi tinggi untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut kelompok peserta didik merancang aksi pemberdayaan yang akan dilakukan serta merencanakan strategi apa yang akan diterapkan. Selanjutnya melakukan aksi pemberdayaan terhadap kelompok ibu-ibu yang kurang mampu tersebut melalui kegiatan melatih keterampilan membuat kue dll.

Setelah diberi pelatihan keterampilan pembuatan kue, kelompok ibu-ibu masih mengalami kesulitan dalam membuat kue. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah:

a. Kelompok peserta didik tersebut mengevaluasi aksi pemberdayaan yang sudah dilakukan dari sisi komunitas yang diberdayakan, oleh karenanya diperlukan kriteria komunitas yang layak diberdayakan.
b. Kelemahan dan kelebihan dari komunitas tersebut (apakah komunikasi yang diperoleh dari komunitas tersebut dari sisi plus minusnya sudah lengkap atau belum).
c. Mengevaluasi penerapan strategi yang dilakukan apakah sudah berbasis/mengacu pada informasi tentang kelemahan atau kelebihan komunitas.
d. Bagaimana hasil pemberdayaan yang dilakukan, efektif atau tidak (bisa meningkatkat status perekonomian atau tidak).
e. Kendala-kendala apa yang dihadapi selama melaksanakan pemberdayaan

Berikut adalah contoh-contoh soal HOTS yang sesuai dengan KD 3.5 mata pelajaran sosiologi di atas.

Permasalahan

Pemberdayaan komunitas

Sekelompok peserta didik ditugaskan untuk melakukan pemberdayaan komunitas pada sekelompok anak jalanan yang tinggal di daerah pinggiran. Anak jalanan tersebut rata-rata adalah anak-anak putus sekolah yang aktivitas sehari-harinya menjadi pengamen, peminta-minta, pemulung atau bahkan hanya berkumpul dengan teman-temannya di perempatan jalan raya.

Kelompok peserta didik ini sebelumnya melakukan observasi dan kemudian merancang serta merencanakan kegiatan pemberdayaan apa yang akan dilaksanakan.

Mereka menyepakati untuk melakukan aksi pemberdayaan dalam bentuk membantu kelompok anak jalanan itu dengan kegiatan belajar baca tulis yang dilakukan secara terjadwal.

Setelah dilaksanakan beberapa kali, respons dan motivasi anak jalanan untuk mengikuti kegiatan belajar baca tulis tersebut sangat rendah. Hal ini terbukti hanya sedikit dari sasaran anak jalanan yang mengikuti kegiatan belajar baca tulis.

Berdasarkan deskripsi di atas mengapa proses pemberdayaan tersebut gagal? Jelaskan!

3. Model-model Pembelajaran

Guru dapat menggunakan model tertentu dalam suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan, baik melalui pembelajaran di dalam kelas (berbasis kelas), maupun pembelajaran di luar kelas yang berbasis alam atau berbasis masyarakat. Model pembelajaran yang dikembangkan guru sebaiknya dapat memfasilitasi peserta didik untuk belajar lebih luas (*Broad Based Learning*), dengan menggunakan segala

fasilitas baik di dalam kelas (berbasis kelas) maupun pembelajaran yang dilaksanakan melalui interaksi dengan alam dan lingkungan sekitar (*community based learning*).

Selain itu, guru juga harus dapat mengembangkan model pembelajaran yang memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan dan membangun keterampilan Abad 21 terkait dengan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical Thinking and Problem Solving Skills*), keterampilan berkreasi (*Creativirties Skills*), keterampilan berkolaborasi (*Collaboration Skills*), dan keterampilan Berkomunikasi (*Communication Skills*), yang dirancang sesuai dengan karakteristik KD atau materi pembelajaran.

Pembelajaran di dalam maupun di luar kelas, pada intinya dilaksanakan melalui tiga besaran kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga rangkaian kegiatan ini dilaksanakan secara berurutan dan disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran saat itu.

a. Kegiatan Pendahuluan
   Dalam kegiatan pendahuluan, guru:
   1) mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan;
   2) mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan terkait dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
   3) menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari;
   4) menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan termasuk penguatan nilai-nilai karakter sesuai tuntutan KD; dan
   5) menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan termasuk penilaian penguatan pendidikan karakter dan kemampuan literasi.

b. Kegiatan Inti
   Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kekemandirianan sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan pembelajaran berbasis keilmuan dan berbasis aktivitas yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan di dalam atau di luar kelas dengan menggunakan berbagai alat dan sumber belajar. Melalui berbagai kegaitan dengan menggunakan berbagai alat atau sumber dapat mendorong peserta didik untuk belajar lebih luas (*broad based learning*), serta dapat mengembangkan dan menguatkan nilai- nilai karakter yang telah dimilikinya melalui berbagai pengalaman verbal, visual, digital, maupun berbasis masyarakat (*community based learning*). Guru harus memfasilitasi peserta didik untuk melakukan aktivitas yang membangun kemampuan sesuai dengan tuntutan kompetensi. Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan perkembangan sikap peserta didik pada kompetensi dasar dari KI-1 dan KI-2 antara lain mensyukuri karunia Tuhan, jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, serta menghargai pendapat orang lain yang yang sesuai dengan tuntutan nilai utama karakter yaitu religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong-royong, dan integritas yang dipilih sesuai dengan tuntutan KD atau materi pada pembelajaran saat itu. Selain itu perlu juga dikembangkan keterampilan abad 21 yang meliputi keterampilan berpikir kritis dan

pemecahan masalah, keterampilan berkreasi, keterampilan berkolaborasi, dan keterampilan berkomunikasi. Keterampilan mana yang akan dikembangkan disesuaikan dengan karakteristik KD atau materi pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup
   Kegiatan penutup terdiri atas:
   1) Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu: (a) membuat rangkuman/simpulan pelajaran; (b) melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan; dan (c) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan
   2) Kegiatan guru yaitu: (a) melakukan penilaian; (b) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan (c) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan berbasis keilmuan yaitu pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Pendekatan ini menekankan pada proses pencarian pengetahuan, berkenaan dengan materi pembelajaran melalui pengalaman belajar **mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi** dan **mengomunikasikan.**

Contoh:
Dalam kegiatan pembelajaran Sosiologi kelas X pada Kompetensi Dasar 3.2 Mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok dan hubungan sosial di masyarakat, untuk kegiatan mengamati dalam RPP cukup ditulis mencermati tanyangan video tentang contoh proses hubungan sosial di lingkungan tempat tinggal , kegiatan mengumpulkan informasi dapat ditulis mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi proses hubungan sosial.
Selain itu guru dapat menggunakan model pembelajaran yang relevan dengan karakteristik mata pelajaran, KD, atau karakteristik materi, antara lain ***discovery based learning, problem based learning, project based learning, inquiry based learning***, atau model lain yang relevan dengan memperhatikan aktivitas yang dapat memfasilitasi peserta didik memperkuat nilai-nilai karakter, meningkatkan kemampuan literasi dan sesuai tuntutan Kurikulum 2013.

Berikut adalah langkah-langkah atau sintaks model pembelajaran yang dianjurkan pada pembelajaran Kurikulum 2013:

a. Langkah-langkah model pembelajaran *discovery based learning* adalah sebagai berikut:
   1) *Stimulation* (memberi stimulus)
      Contoh:
      Menyajikan bahan kajian berupa tayangan video yang berkaitan dengan hubungan sosial di suatu kelompok bermain.
   2) *Problem Statement* (mengidentifikasi masalah)
      Contoh:
      a. Apa yang dimaksud dengan hubungan sosial?
      b. Mengapa individu melakukan hubungan sosial?
      c. Apa saja syarat yang harus dipenuhi bagi berlangsungnya hubungan sosial?

3) *Data Collecting* (mengumpulkan data)
   Contoh:
   Membaca buku, saling bertanya antaranggota kelompok, akses internet untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah diidentifikasi.
4) *Data Processing* (mengolah data)
   Contoh:
   Setiap kelompok mendiskusikan informasi atau data yang sudah dikumpulkan untuk memperoleh jawaban atau konsep atas pertanyaan-pertanyaan yang sudah ditetapkan.
5) *Verification* (memverifikasi);
   Contoh:
   Mempresentasikan hasil diskusi untuk memperoleh tanggapan dari kelompok lain terhadap konsep yang telah diperoleh apakah sudah sesuai atau belum.
6) *Generalization* (menyimpulkan);
   Contoh:
   Setiap kelompok menyimpulkan hasil presentasi dan selanjutnya membuat laporan lengkap hasil diskusi dan juga presentasi.

b. Langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* (PBL) adalah sebagai berikut:
   1) Mengorientasikan
      Contoh:
      Peserta didik dalam kelompok mengamati tayangan video tentang hubungan sosial negatif yang terjadi pada sebuah keluarga.
   2) Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran.
      Contoh:
      Setiap kelompok diberikan arahan bagaimana harus menyelesaikan tugas belajarnya, pertama menemukan permasalahan dari hasil pengamatan video dengan mengajukan pertanyaan, apa yang melatarbelakangi hubungan sosial negatif pada tayangan video tersebut, selanjutnya bagaimana setiap kelompok harus bekerja menjawab atau menyelesaikan permasalahan tersebut, serta mengkomunikasikan hasilnya.
   3) Membimbing penyelidikan kemandirian dan kelompok.
      Contoh:
      Setiap kelompok mengidentifikasi berbagai faktor penyebab terjadinya hubungan sosial negatif tersebut. Guru mengarahkan proses identifikasi yang dilakukan peserta didik.
   4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
      Contoh:
      Setiap kelompok mendiskusikan hasil identifikasi dari masing-masing anggota kelompok sampai pada proses menemukan solusi. Selanjutnya setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya dalam berbagai media yang relevan, seperti *posting* di web, presentasi di depan kelas dll.
   5) Menganalisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.
      Contoh:
      Setiap kelompok menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah terkait dengan interaksi sosial negatif.

c. Langkah-langkah model pembelajaran *project based learning* (PjBL) adalah sebagai berikut:
   1) Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek.
      Pertanyaan harus dapat mendorong peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas/proyek, misalnya yang berkaitan dengan konsep dalam KD dari KI-4 disesuaikan dengan realitas dunia nyata.
   2) Mendesain perencanaan proyek.
      Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antar peserta didik, dan peserta didik dengan guru. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa memiliki atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang kegiatan, alat, dan bahan yang berguna untuk penyelesaian proyek.
   3) Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek.
      Peserta didik menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1) membuat *timeline* untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat deadline penyelesaian proyek, (3) membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, (4) membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.
   4) Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek.
      Kegiatan monitoring perkembangan proyek merupakan kegiatan guru dan peserta didik. Guru bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.
      Peserta didik melakukan pengecekan atas kerja mereka sendiri, sesuai dengan tahap perkembangan proyeknya, sehingga memungkinkan mereka untuk terus melakukan perbaikan dan akhirnya diperoleh suatu proyak yang sudah sesuai dengan kriteria penugasan.
   5) Menguji hasil.
      Pengujian hasil dapat dilakukan melalui presentasi atau penyajian proyek. Pada kegaiatan ini, guru dapat mengukur ketercapaian kompetensi peserta didiknya, dan peserta didik dapat melihat dimana kekurangan dan/atau kelebihan proyek yang mereka hasilkan berdasarkan masukkan dari peserta didik/kelompok lain serta masukkan dari guru.
   6) Mengevaluasi kegiatan/pengalaman.
      Pada akhir proses pembelajaran, peserta didik dan guru melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dilakukan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Guru dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran dan permasalahan lain yang serupa.

d. Langkah-langkah model pembelajaran *inquiry based learning* adalah sebagai berikut:
   1) Mengamati berbagi realitas sosial yang akan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik bagaimana mengamati berbagai fakta atau fenomena.

2) Mengajukan pertanyaan tentang fenomena yang dihadapi untuk melatih peserta didik mengeksplorasi fenomena melalui berbagai sumber.
3) Mengajukan dugaan atau kemungkinan jawaban dapat melatih peserta didik dalam mengasosiasi atau melakukan penalaran terhadap kemungkinan jawaban dari pertanyaan yang diajukan.
4) Mengumpulkan data yang terkait dengan dugaan atau pertanyaan yang diajukan, sehingga peserta didik dapat memprediksi dugaan yang paling tepat sebagai dasar untuk merumuskan suatu kesimpulan.
5) Merumuskan kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah atau dianalisis, sehingga peserta didik dapat mempresentasikan atau menyajikan hasil temuannya.

Silahkan Anda mencoba memberikan contoh untuk tiap-tiap langkah model pembelajaran *inquiry based learning* di atas.

4. Pemilihan model pembelajaran yang tepat

Sesuai dengan karakteristik pembelajaran Kurikulum 2013, maka sebuah model pembelajaran yang dikembangkan harus dapat mendorong dan memotivasi peserta didik dalam mengembangkan ide dan kreatifitasnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan inspiratif. Selain itu model yang digunakan juga harus dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi maupun kegiatan lain, dan dapat meningkatkan sikap percaya diri atau nilai karakter lainnya sesuai dengan hasil analisis terhadap Kompetensi Dasar.

Cara menentukan model pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran berbeda untuk setiap mata pelajaran. Hal tersebut disesuaikan dengan karakteristik materi pada masing-masing mata pelajaran. Secara umum hal-hal yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

a. Kesesuaian model pembelajaran dengan karakteristik mata pelajaran, sehingga ada kemungkinan satu mata pelajaran tidak menggunakan model yang sama dengan mata pelajaran lainnya, tetapi menggunakan model khusus untuk mata pelajaran tersebut. Sebagai contoh untuk mata pelajaran bahasa menggunakan pembelajaran berbasis teks.
b. Kesesuaian model pembelajaran dengan karakteristik KD dari KI-2 yang dapat mengembangkan kompetensi sikap atau nilai-nilai karakter, dan kesesuaian materi pembelajaran dengan tuntutan KD dari KI-3 dan/atau KD dari KI-4 untuk memgembangkan kompetensi pengetahuan dan/atau keterampilan.
c. Kesesuaian model pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang spesifik dalam mengembangkan potensi dan kompetensi, misalnya untuk mengembangkan hubungan sosial atau mengolah informasi tentang hubungan sosial, memperkuat pendidikan karakter, dan kemampuan literasi.
d. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik.

Contoh:

Dengan memperhatikan karakteristik pemilihan model di atas, hasil analisis terhadap KI-KD, penguatan pendidikan karakter, literasi, dan keterampilan abad 21, maka untuk mata pelajaran Sosiologi Kelas X KD 3.3 dan 4.3 pembelajaran akan disajikan dengan model *Inquiry* sebagai berikut.

1) Mengamati berbagai fenomena sosial yang akan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik bagaimana mengamati berbagai fakta atau fenomena sosial.
   Contoh:
   Peserta didik mengamati perbedaan sosial, perbedaan individu, perbedaan antar kelompok yang terdapat di lingkungan sekitar tempat tinggal. Perbedaan tersebut dapat berupa perbedaan fisik (warna kulit, bentuk rambut dll).
2) Mengajukan pertanyaan tentang fenomena sosial yang dihadapi untuk melatih peserta didik mengeksplorasi fenomena tersebut melalui berbagai sumber`.
   Contoh:
   Mengapa terjadi perbedaan warna kulit, agama, suku bangsa dll? Apa latar belakangnya? Apa dampaknya bagi kehidupan?
3) Mengajukan dugaan atau kemungkinan jawaban dapat melatih peserta didik dalam mengasosiasi atau melakukan penalaran terhadap kemungkinan jawaban dari pertanyaan yang diajukan.
   Contoh:
   Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru berdasarkan penalarannya. (misal: perbedaan tersebut terjadi karena manusia hidup pada lingkungan yang berbeda, keluarga yang berbeda dll.)
4) Mengumpulkan data yang terkait dengan dugaan atau pertanyaan yang diajukan, sehingga peserta didik dapat memprediksi dugaan yang paling tepat sebagai dasar untuk merumuskan suatu kesimpulan.
   Contoh:
   Peserta didik mencari informasi dari berbagai sumber (media massa, internet, radio, televisi dll) tentang jawaban yang telah diberikan untuk kemudian dibuktikan kebenarannya sebagai dasar menyusun kesimpulan.
5) Merumuskan kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah atau dianalisis, sehingga peserta didik dapat mempresentasikan atau menyajikan hasil temuannya.
   Contoh:
   Setelah peserta didik menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber dan mendiskusikannya dalam bimbingan guru mata pelajaran, peserta didik dapat merumuskan kesimpulan yang kemudian hasilnya dipresentasikan kepada peserta didik lainnya.

Kegiatan pembelajaran di atas akan mampu meningkatan nilai-nilai karakter peserta didik, kemampuan literasi, dan keterampilan abad 21.

B. PENUGASAN

Buatlah rancangan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan KD dari KI-3 dan KD dari KI-4 yang Anda analisis pada Unit modul sebelumnya (unit 1 dan unit 2).

C. REFLEKSI

1. PESERTA

a. Menyampaikan keberhasilan berupa perubahan keterampilan dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model tertentu yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.
b. Menyampaikan kelemahan yang ditemukan dari aktivitas pada modul ini sehingga masih ada yang belum dipahami atau membingungkan.
c. Menyampaikan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk memperbaiki langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam RPP dan implementasinya dalam proses pembelajaran.

2. **INSTRUKTUR**
   a. Menyampaikan keberhasilan perserta sesuai pengamatan selama kegiatan.
   b. Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam menganalisis penerapan pembelajaran untuk meyusun rencana pembelajaran dan implementasinya di kelas.

UNIT 4
ANALISIS PENILAIAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

A. Uraian Singkat Materi

Analisis penilaian hasil belajar peserta didik pada unit ini bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi peserta didik terhadap materi pembelajaran, penguatan nilai-nilai karakter, dan kemampuan multi literasi dalam suatu pembelajaran sehingga guru dapat menyusun program remedial atau pengayaan serta perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Penilaian dalam proses pembelajaran meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

1. Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan secara berkelanjutan dan komprehensif oleh guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling, dan wali kelas dengan menggunakan observasi dan informasi lain yang valid dan relevan dari berbagai sumber. Penilaian sikap dengan memperhatikan perubahan nilai-nilai karakter yang ditunjukkan oleh peserta didik terkait dengan nilai-nilai utama karakter, yaitu religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong-royong, dan integritas. Informasi tersebut harus ditindaklanjuti oleh pendidik.

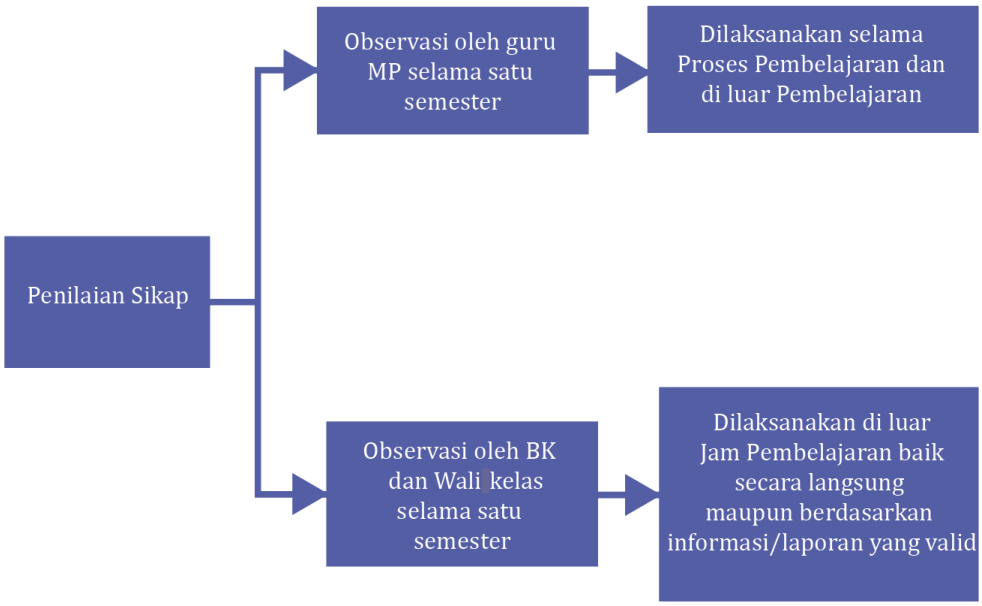

Gambar 8. Skema Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1) Perencanaan penilaian sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal. Observasi dalam penilaian sikap peserta didik merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku. Asumsinya setiap peserta didik pada dasarnya berperilaku baik sehingga yang perlu dicatat hanya perilaku yang **sangat baik (positif)** atau **kurang baik (negatif)** yang berkaitan dengan indikator sikap spiritual dan sikap sosial. Catatan hal-hal positif dan menonjol digunakan untuk menguatkan perilaku positif, sedangkan perilaku negatif digunakan untuk pembinaan. Untuk menentukan penilaian sikap, terlebih dahulu dirumuskan sikap-sikap yang akan dikembangkan sekolah. Sikap yang dikembangkan sekolah harus mengacu pada visi sekolah.

Langkah yang harus dilakukan, yaitu :

(1) Merumuskan nilai sikap yang dikembangkan sekolah dari Visi sekolah. Misalnya "Menciptakan insan berprestasi, berbudaya, dan bertaqwa." Sekolah mengembangkan sikap jujur, bertanggung jawab, kompetitif, disiplin, religiositas.

(2) Membuat format jurnal yang akan digunakan guru untuk melakukan penilaian sikap. Format jurnal sebaiknya disepakati oleh seluruh guru mata pelajaran. Contoh format jurnal dapat dilihat pada panduan penilaian hasil belajar untuk SMA yang diterbitkan Direktorat Pembinaan SMA tahun 2017.

2) Pelaksanaan penilaian sikap

Pelaksanaan penilaian sikap spiritual dilakukan setiap hari selama pembelajaran satu semester. Penilaian dilakukan oleh wali kelas, guru BK, dan guru mata pelajaran serta peserta didik. Penilaian sikap spiritual di dalam kelas dilakukan oleh guru mata pelajaran. Selama proses pembelajaran guru mengamati dan mencatat perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik dalam jurnal segera setelah perilaku tersebut teramati atau menerima laporan tentang perilaku tersebut.

Perilaku yang diamati bisa berupa kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, responsif dan pro-aktif. Misalnya, saat diskusi kelompok mau pun diskusi kelas guru mengamati beberapa peserta didik yang terlihat sangat menonjol dalam keaktifan bertanya dan/atau memberi tanggapan maka guru dapat mencatat dalam jurnal tentang sikap responsif dan pro-aktif mereka. Demikian juga sebaliknya, seorang peserta didik dalam kelompok tidak aktif malah mengerjakan yang lain, guru juga mencatat perilaku peserta didik tersebut dalam jurnal. Untuk penguatan nilai-nilai karakter, guru juga dapat bekerjasama dengan orang tua dan lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik atau tempat lain yang memberikan penguatan nilai karakter seperti sanggar kegiatan, tempat pengajian, atau pesantren dimana peserta didik terlibat di dalamnya. Khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan PPKn dilakukan dengan menggunakan tehnik penilaian sikap.

Nama Satuan pendidikan : SMA Cipete Jakarta
Tahun pelajaran : 2015/2016
Kelas/Semester : X / Semester I
Mata Pelajaran : Sosiologi

No	Waktu	Nama	Kejadian/ Perilaku	Butir Sikap	Pos/ Neg	Tindak Lanjut
1	14 Sept 2017	Edi	• Mengikuti proses pembelaja-ran selalu tepat waktu	Disiplin	+	Diberi penghargaan atas sikap disiplinnya
			• Mengumpul-kan tugas tidak tepat waktu	Tang-gung jawab	-	Diberikan teguran dan bimbingan
	dst					

3) Pemanfaatan hasil penilaian sikap

Pengamatan sikap dilakukan guru secara berkala, kemudian dibuat rekapitulasi untuk dideskripsikan dan dilaporkan kepada wali kelas. Guru melakukan pengamatan terhadap perilaku peserta didik selama satu semester. Laporan guru ditindaklanjuti oleh wali kelas dan menjadi catatan wali kelas untuk memberikan deskripsi penilaian sikap di rapor.

Penilaian sikap tidak lepas dari penguatan pendidikan karakter yang dioperasionalkan melalui indikator-indikator yang terukur sesuai dengan karakteristik kompetensi atau materi pembelajaran. Penguatan nilai-nilai karakter dapat diwujudkan dalam bentuk penghargaan, baik secara tertulis maupun melalui lisan atau penghargaan yang merupakan bentuk "pamer" nilai karakter luhur yang berhasil dikembangkan peserta didik melalui proses pembelajaran di sekolah atau di lingkungan sekitarnya.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan mengukur kemampuan kognitif dan kecakapan berpikir tingkat rendah sampai tingkat tinggi peserta didik. Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengetahui pencapaian ketuntasan belajar, mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemberian umpan balik kepada peserta didik oleh guru sangat penting sehingga hasil penilaian dapat digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran.

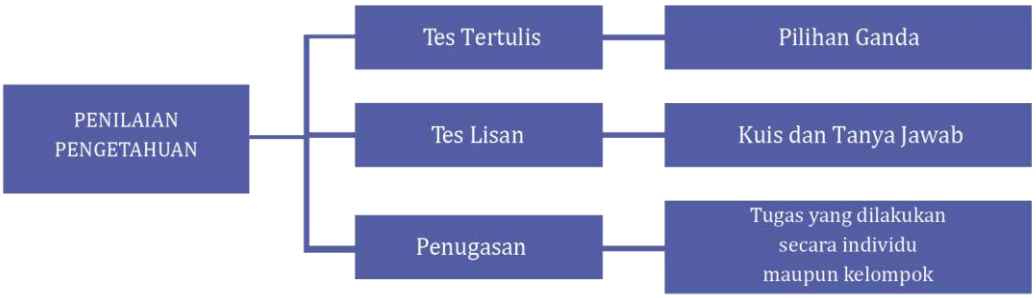

Gambar 9. Skema Penilaian Pengetahuan

Berbagai teknik penilaian pengetahuan dapat digunakan sesuai dengan karakteristik masing-masing KD. Teknik yang digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

1. Perencanaan penilaian pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan sudah direncanakan dalam RPP. Karena penilaian kompetensi pengetahuan harus dilaksanakan untuk setiap IPK. IPK tersebut dijabarkan dalam indikator soal yang menggambarkan kemampuan berfikir tingkat rendah (LOTS) dan kemampuan berfikir tingkat tinggi (HOTS). Contoh penilaian untuk KD 3.2 Mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok dan hubungan sosial di masyarakat.

Guru merancang penilaian untuk setiap indikator yang dikembangkan.

Langkah yang harus dilakukan:

(1) Menyusun kisi kisi soal dapat menggunakan
(2) Mengembangkan soal sesuai kisi kisi
(3) Membuat pedoman penskoran dan kuci jawaban
(4) Menganalisis soal secara kualitatif

2) Pelaksanaan penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian proses dilakukan dalam bentuk penilaian harian melalui tes tertulis, tes lisan, maupun penugasan. Cakupan penilaian harian meliputi seluruh indikator dari satu kompetensi dasar atau lebih sedangkan cakupan penugasan disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dasar.

Penugasan dapat diberikan sebagai sarana agar peserta didik dapat belajar lebih luas (*broad based learning*) dengan menggunakan berbagai sumber belajar, baik sumber insani maupun sumber non-insani, termasuk memanfaatkan sumber digital dan alam atau lingkungan (*community based learning*). Untuk penilaian yang dilakukan seperti kegiatan tersebut, guru dapat memberikan nilai tambah dengan memperhatikan penguatan nilai-nilai karakter dan kemampuan multi literasi bagi peserta didik.

3) Pemanfaatan hasil penilaian pengetahuan

Hasil penilaian selanjutnya dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai acuan dalam menyusun program remedial dan/atau pengayaan serta perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

a. Remedial

Pembelajaran remedial bertujuan agar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.

Pembelajaran remedial dapat dilakukan melalui pembelajaran ulang, pemberian bimbingan khusus, pemberian tugas, atau pemanfaatan tutor sebaya.

Contoh penentuan program remedial.

Jika peserta didik dalam satu kelas yang mencapai ketuntasan kurang dari 50% maka bentuk pembelajaran remedialnya adalah pembelajaran ulang. Setelah pembelajaran ulang dilakukan, kemudian diakhiri dengan tes.

b. Pengayaan

Pengayaan pembelajaran dapat digunakan untuk melampaui kompetensi dasar ataupun untuk pengembangan dari kompetensi dasar yang sudah ditentukan.

Pengayaan dapat dilaksanakan melalui kegiatan di dalam atau di luar sekolah, dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, termasuk sumber digital dan sumber alam atau lingkungan masyarakat.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan tidak terlepas dari penilaian pengetahuan dan sikap. Dalam penilaian keterampilan harus mencakup keterampilan berfikir (abstrak) dan ketrampilan konkrit untuk mata pelajaran tertentu.

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain penilaian praktik/kinerja, proyek, produk, dan portofolio. Teknik penilaian lain dapat digunakan sesuai dengan karakteristik kompetensi mata pelajaran yang akan diukur. Instrumen yang digunakan dapat berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi rubrik.

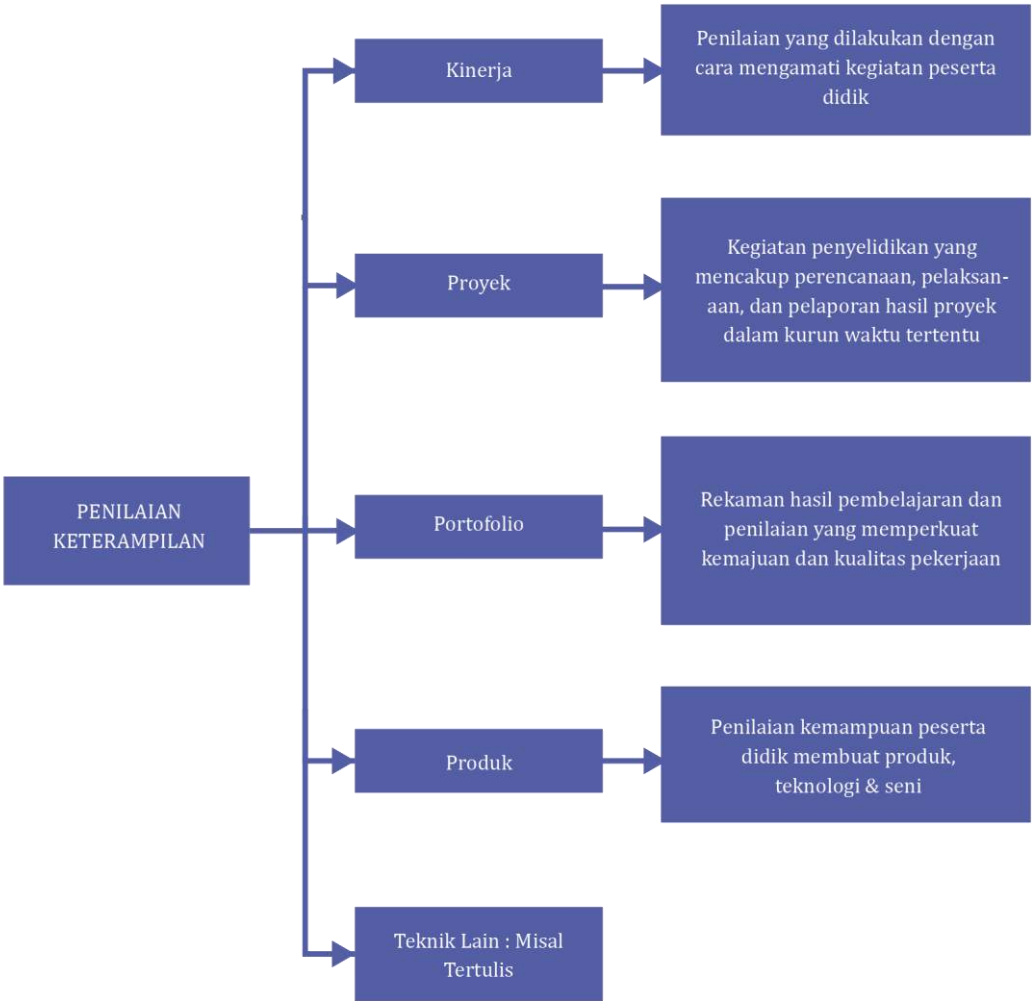

Gambar 10. Skema Penilaian Keterampilan

1) Perencanaan penilaian keterampilan

Kegiatan yang dilakukan pada persiapan pelaksanaan penilaian keterampilan adalah:

Mencermati kompetensi yang dituntut dalam KD dari KI-4 melalui IPK yang dikembangkan seperti contoh dalam tabel berikut.

Tabel 7. Perencanaan Penilaian Keterampilan

No	IPK DARI KD-4	INDIKATOR SOAL	RENCANA PENILAIAN	
			TEHNIK	WAKTU PELAKSANAAN
1	4.4.1 Merancang penelitian sosial sederhana	4.4.1.1 Peserta didik mampu menyusun rancangan penelitian sosial sederhana. 4.4.1.2 Peserta didik mampu melakukan penelitian sosial sederhana.	Penilaian Projek	Mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian

No	IPK DARI KD-4	INDIKATOR SOAL	RENCANA PENILAIAN	
			TEHNIK	WAKTU PELAKSANAAN
		4.4.1.3 Peserta didik mampu menyusun laporan penelitian sosial sederhana dan mempresentasikannya		

Menyusun rubrik penilaian seperti contoh berikut.

Tabel 8. Contoh Rubrik Penilaian Keterampilan

NO	ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA	SKOR
1	Keterampilan merencanakan, melaksanakan dan menyusun laporan penelitian	Sesuai dengan panduan penelitian ilmiah	(3) Sesuai (2) Kurang sesuai (1) Tidak sesuai
2	dst		
	Kemampuan literasi	▪ komunikasi antar peserta didik dalam kelompok dan lingkup yang lebih luas ▪ kemampuan membaca atau menginterprestasi data penelitian	

2) Pelaksanaan penilaian keterampilan

Pelaksanaan penilaian keterampilan dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian proses dilakukan melalui penilaian praktik /kinerja selama proses pembelajaran. Sedangkan penilaian hasil dilakukan melalui penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian portofolio yang diberikan setelah pembelajaran.

Kinerja peserta didik dalam kelompok dicermati guru dengan menggunakan lembar pengamatan seperti contoh berikut.

Hari/Tanggal : .....
KD : .....
Kegiatan : .....

NO	KEGIATAN YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1	Terlibat dalam kegiatan		
2	Melaksanakan kegiatan sesuai prosedur		
	Dst		

3) Pemanfaatan hasil penilaian keterampilan

Setelah penilaian kinerja dilaksanakan, guru memberikan umpan balik berupa komentar pada kinerja peserta didik. Hasil penilaian kinerja tersebut selanjutnya

dianalisis untuk mengetahui ketercapaian kompetensi sehingga dapat menentukan rencana remedial atau pengayaan.

B. PENUGASAN

1. Buat kisi-kisi lengkap dilanjutkan dengan penyusunan instrumen penilaian hasil belajar.
2. Lakukan analisis hasil belajar sesuai dengan data yang Anda bawa.
3. Buatlah instrumen penilaian yang dapat mengukur keberhasilan penguatan nilai karakter yang telah ditetapkan sesuai KD.
4. Buat program remedial dan atau pengayaan berdasarkan hasil analisis pada nomor 2.

C. REFLEKSI

1. PESERTA

a. Menyampaikan keberhasilan berupa perubahan keterampilan dalam analisis penilaian hasil belajar dan memamfaatkan hasil analisis sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.
b. Menyampaikan kelemahan yang ditemukan dari aktivitas pada modul ini sehingga masih ada yang belum dipahami atau membingungkan.
c. Menyampaikan tindak lanjut yang akan dilakukan dalam menganalisis hasil belajar peserta didik dan memanfaatkan hasilnya dalam pelaksanaan remedial dan/atau pengayaan.

2. INSTRUKTUR

a. Menyampaikan keberhasilan perserta sesuai pengamatan selama kegiatan.
b. Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam menganalisis hasil belajar peserta didik dan memanfaatkan hasilnya dalam pelaksanaan remedial dan/atau pengayaan.

MODUL 2
PERANCANGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

A. FOKUS MODUL

Modul ini difokuskan pada teknis penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari mata pelajaran Sosiologi yang akan digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun mengacu pada ketentuan ketentuan yang berlaku pada implementasi kurikulum 2013.

B. URAIAN SINGKAT MATERI

Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada penugasan di modul 1 dapat digambarkan dengan gambar berikut.

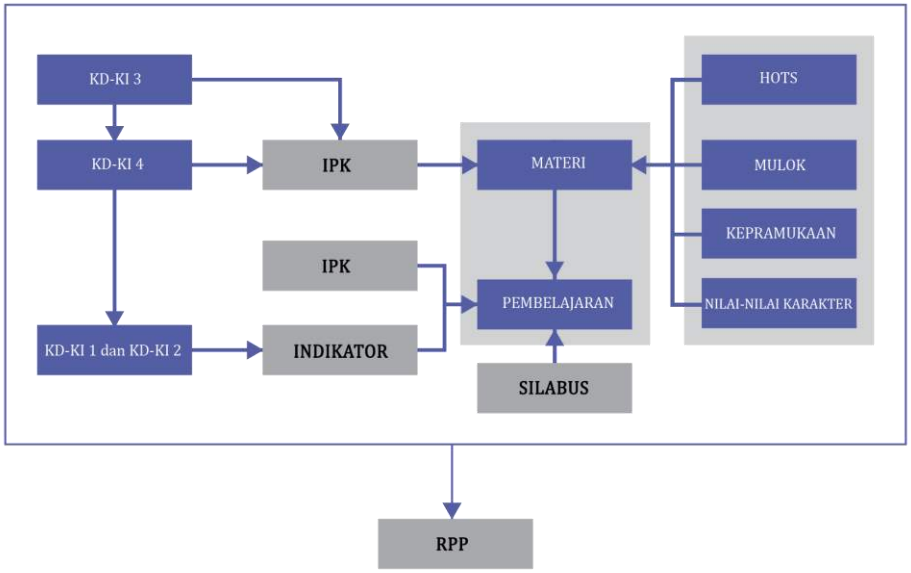

Gambar 11. Rangkaian kegiatan penyusunan RPP

Dengan memperhatikan bagan di atas, maka rangkaian kegiatan dari analisis SKL sampai dengan penilaian dijadikan sebagai bahan dan acuan dalam menyusun RPP.
Berdasarkan pembahasan pada modul 1 untuk menyusun RPP perlu memperhatikan sistematika RPP berikut.

1. Sistematika RPP

a. Identitas

Sekolah : (diisi nama sekolah)
Mata pelajaran :(diisi dengan mata pelajaran)
Kelas/Semester : (diisi dengan kelas sesuai peminatan dan semester yang berlangsung)
Tahun pelajaran : (diisi dengan tahun pelajaran berjaalan)
Alokasi Waktu : diisi melalui anailisa estimasi waktu.
Penentuan alokasi waktu sebaiknya melalui analisis dari waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian tiap IPK.

Contoh pada mata pelajaran Sosiologi:

Tabel 8. Estimasi Waktu

NO	KD	IPK	ESTIMASI WAKTU
1.	3.1 Memahami pengetahuan dasar Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berfungsi mengkaji gejala sosial di masyarakat.	3.1.1 Menjelaskan Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan	270
		3.1.2 Menjelaskan realitas sosial sebagai obyek kajian Sosiologi	135
		3.1.3 Membedakan Gejala sosial (tindakan individu, tindakan kolektif, pengelompokkan sosial, interaksi antar individu dan kelompok sosial dalam kehidupan masyarakat)	270
2.	4.1 Menalar suatu gejala sosial di lingkungan sekitar dengan menggunakan pengetahuan sosiologi	4.1.1 Menganalisis gejala sosial di lingkungan sekitar dengan menggunakan pengetahuan sosiologi	135
		Jumlah	575

Dengan demikian waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran KD 3.1 dan 4.1 selama 810 menit. Untuk jumlah jam pelajaran yang dibutuhkan (810 : 45) x 1 JP = 18 JP (6 x pertemuan).
Silakan tentukan alokasi waktu berdasarkan indikator yang dibuat dan berdasarkan karakteristik peserta didik dari sekolah Anda.

b. Kompetensi Inti,
Kompetensi inti dituliskan dengan cara menyalin dari Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016.

c. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
Lihat dalam permendikbud nomor 24 Tahun 2016 Contoh 3.1…… dst	Lihat dalam permendikbud nomor 24 Tahun 2016 Contoh 4.1 …… Dst
Indikator Pencapaian Kompetensi merupakan penjabaran dari KD dengan memperhatikan hirarkhi KKO. Cara menjabarkan IPK dari KD lihat di modul 1 Contoh 3.1.1…. 3.1.2… Dst	Indikator Pencapaian Kompetensi Merupakan penjabaran dari KD dengan memperhatikan hirarkhi KKO. Cara menjabarkan IPK dari KD lihat di modul 1 Contoh 4.1.1…. 4.1.2 …. Dst

e. Materi

Cara menentukan materi pokok dan materi pembelajaran lihat di modul 1

Materi dalam RPP dituliskan poin-poin yang merupakan materi pokok dan materi pembelajaran. Materi pokok dapat dirumuskan dari Kompetensi Dasar, sedangkan materi pembelajaran dirumuskan dari indikator pencapaian kompetensi. Materi pembelajaran secara rinci menjadi lampiran RPP.

f. Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Peserta didik mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi, yaitu di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Proses tersebut berlangsung melalui kegiatan tatap muka di kelas, kegiatan terstruktur, dan kegiatan kemandirian di keluarga dan masyarakat dengan memanfaatkan berbagai sumber.

Kegiatan tatap muka merupakan kegiatan yang dipetakan dalam pertemuan. Setiap pertemuan memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan:

1 mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan.
2 mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan.
3 menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
4 menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan termasuk penguatan nilai-nilai karakter dan peningkatan keterampilan abad 21 sesuai tuntutan KD.
5 menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan termasuk penilaian penguatan pendidikan karakter dan kemampuan literasi.

Kegiatan inti memuat hal hal yang berkaitan dengan pendekatan dan metode/model yang dijabarkan dalam modul 1. Yang harus diperhatikan adalah karakteristik dari setiap model pembelajaran disesuaikan dengan Kompetensi Dasar yang diusung dalam pembelajaran. Kegiatan inti juga menggambarkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran atau pelaku pembelajaran dan tahapan yang dilakukan peserta didik dari model atau metode pembelajaran yang dilakukan.

Pembelajaran Sosiologi dengan menggunakan model pembelajaran *discovery based learning* diterapkan pada materi perilaku menyimpang. Pendekatan saintifik tetap terlaksana, hal itu tercermin dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Ketentuan pendekatan saintifik dapat dilihat di modul 1.

Berikut ini adalah contoh dari kegiatan inti yang disusun pada pembelajaran Sosiologi

1. Guru memberikan stimulus dengan menayangkan video yang berkaitan dengan perilaku menyimpang berupa pelanggaran lalu lintas.
2. Peserta didik diminta mengamati bentuk-bentuk pelanggaran lalu lintas yang terjadi.
3. Guru memberikan contoh bentuk perilaku menyimpang lainnya.
4. Peserta didik mengidentifikasi variabel dan faktor yang melatarbelakangi terjadinya perilaku menyimpang tersebut.

5. Peserta didik mencoba untuk menjelaskan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya perilaku menyimpang.
6. Peserta didik mengumpulkan data dari setiap variabel dan faktor yang melatarbelakangi terjadinya perilaku menyimpang tersebut.
7. Dari data yang diperoleh peserta didik mengolah data guna mendapatkan berbagai bentuk perilaku menyimpang dan faktor-faktor yang melatarbelakangi penyimpangan tersebut.
8. Selanjutnya peserta didik melakukan verifikasi data teori perilaku menyimpang yang telah dipelajarinya.
9. Dari hasil verifikasi data, peserta didik dapat mengambil kesimpulan tentang bentuk dan faktor-faktor yang melatarbelakangi perilaku menyimpang tersebut. Selanjutnya disajikan dalam bentuk laporan ataupun melalui presentasi.
10. Selama kegiatan berlangsung, guru mengamati dan memfasilitasi kebutuhan peserta didik

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan diakhir pembelajaran. Hal yang harus dilakukan pada kegiatan ini adalah menemukan kesimpulan proses pembelajaran, melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator pembelajaran, melakukan refleksi kebermanfaatan pembelajaran yang dirasakan oleh peserta didik, dan melakukan tindak lanjut supaya materi ajar yang disampaikan pada hari itu lebih dipahami oleh peserta didik. Kegiatan penutup dalam pembelajaran Sosiologi misalnya:

- Guru memfasilitasi dalam membuat kesimpulan dari pembelajaran yang dilakukan melalui mereviu indikator yang hendak dicapai pada hari itu.
- Guru melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator. Instrumen penilaian menjadi lampiran RPP
- Guru meminta beberapa peserta didik untuk mengungkapkan manfaat memahami faktor-faktor yang melatarbelakangi perilaku menyimpang dalam kehidupan
- Guru memberikan tugas kepada peserta didik. Materi tugas yang diberikan menjadi lampiran RPP

g. Penilaian

Penilaian dalam RPP mengukur ketercapaian indikator pencapaian kompetensi. Penilaian untuk mengukur ketercapaian indikator dapat dilakukan dengan beberapa macam tehnik penilaian. Untuk lebih mudah dalam melaksanakan penilaian, sebaiknya dari indikator pencapaian kompetensi dijabarkan kedalam indikator soal.

Instrumen penilaian menjadi lampiran RPP.

h. Media/alat dan Sumber belajar

Media pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang menjadi tuntutan dalam pembelajaran. Media pembelajaran sebagai sarana bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Media pembelajaran akan mempengaruhi iklim belajar, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan dikelola oleh guru. Dalam memilih media pembelajaran harus mempertimbangkan prinsip psikologi peserta didik, antara lain motivasi, perbedaan individu, emosi, partisipasi umpan balik, penguatan dan penerapan. Penggunaan media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu serta dapat memfasilitasi peserta didik untuk belajar lebih luas.

Misalnya pada pembelajaran Sosiologi, peserta didik diminta untuk mememahami realitas sosial yang terjadi di masyarakat. Media pembelajaran yang dapat digunakan antara lain dengan penayangan video, gambar, foto yang terkait dengan realitas sosial.

Alat pembelajaran adalah setiap peralatan yang dapat menunjang efektifitas dan efisiensi pembelajaran dan dapat mempengaruhi tingkah laku peserta didik. Misalnya proses pembelajaran akan dilakukan melalui penanyangan video, maka alat pembelajaran yang dibutuhkan adalah televisi, LCD, Laptop, soundsystem dll.

Sumber belajar adalah semua sumber yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik untuk mencapai kompetensi tertentu. Sumber belajar dapat berupa bahan cetak, digital, data orang, lingkungan alam dan lingkungan sosial. Penulisan sumber belajar di RPP harus jelas dan lengkap, misal sumber belajar dalam bentuk buku dalam penulisannya harus memuat judul buku, penerbit, dan tahun terbit.

Berikut adalah contoh format RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah :
Mata pelajaran : Selain Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan PPKn
Kelas/Semester :
Alokasi Waktu :

A Kompetensi Inti (KI)
[disajikan Deskripsi Rumusan KI-1 dan KI-2yang dapat disalin dari Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016]
KI3:
KI4:

B Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	**Indikator Pencapaian Kompetensi**
KD pada KI 3	…
KD pada KI4	…

C Tujuan Pembelajaran
(Mencerminkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, memberikan gambaran proses pembelajaran, memberikan gambaran capaian hasil pembelajaran, dituangkan dalam bentuk deskripsi, memuat kompetensi yang hendak dicapai peserta didik).

D Materi Pembelajaran
(Ditulis dalan bentuk butir-butir sesuai dengan cakupan materi yang termuat pada IPK atau KD pengetahuan. Memuat materi fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Cakupan materi sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan. Mengakomodasi muatan lokal dapat berupa keunggulan lokal, kearifan lokal, kekinian, dll yang sesuai dengan cakupan materi pada KD pengetahuan)

E Metode Pembelajaran
(Menggunakan pendekatan ilmiah dan/atau pendekatan lain yang relevan dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran, menerapkan pembelajaran aktif yang bermuara pada pengembangan HOTS, menggambarkan sintaks/tahapan yang jelas (apabila menggunakan model tertentu), sesuai dengan tujuan pembelajaran, menggambarkan proses pencapaian kompetensi).

G. Media Pembelajaran
(Mendukung pencapaian kompetensi dan pembelajaran aktif dengan pendekatan ilmiah, sesuai dengan karakteristik peserta didik)

G. Sumber Belajar
(Sumber belajar yang digunakan mencakup antara lain bahan cetak, elektronik, alam, lingkungan sosial, dan sumber belajar lainnya)

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama: (... JP)
   a. Kegiatan Pendahuluan
   b. Kegiatan Inti
      (disajikan garis besar alur berpikir pembelajaran secara lengkap, materi rinci pembelajaran dimuat pada Lampiran Materi Pembelajaran Pertemuan 1)
   c. Kegiatan Penutup

2. Pertemuan Kedua: (...JP)
   a. Kegiatan Pendahuluan
   b. Kegiatan Inti
      (disajikan garis besar alur berpikir pembelajaran secara lengkap, materi rinci pembelajaran dimuat pada Lampiran Materi Pembelajaran Pertemuan 2)
   c. Kegiatan Penutup

3. Pertemuan seterusnya.

I. Penilaian Hasil Pembelajaran
(Memuat teknik, bentuk, dan instrumen penilaian untuk aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan)

Lampiran-lampiran:
1. Materi Pembelajaran Pertemuan 1
2. Instrumen Penilaian Pertemuan 1
3. Materi Pembelajaran Pertemuan 2
4. Instrumen Penilaian Pertemuan 2
5. dan seterusnya tergantung banyak pertemuan.

2. Telaah RPP

Telaah RPP merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keterbacaan dan tingkat keseuaian RPP yang disusun guru dengan Standar yang ditetapkan. Dalam hal ini adalah kesesuain RPP yang disusun dengan Standar Proses (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016) dan Permendikbud Format telaah RPP terlampir.

C. PENUGASAN

1. Susunlah RPP yang mengintegrasikan nilai karakter melalui kegiatan literasi dan pembelajaran Abad 21untuk pasangan KD (KD dari KI 3 dan KD dari KI 4) dari mata pelajaran Sosiologi
2. Lakukan telaah RPP dalam kelompok.

D. REFLEKSI

1. PESERTA

a. Keberhasilan peserta pelatihan dalam memahami substansi dari setiap komponen yang ada dalam RPP
b. Meningkatkan kesadaran peserta pelatihan, bahwa RPP merupakan hal yang mutlak dan wajib disusun guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas
c. Menyampaikan kelemahan yang ada pada guru dalam menyusun RPP
d. Menyampaikan tindak lanjut yang harus dilakukan peserta pelatihan dalam perancangan RPP

2. INSTRUKTUR

a. Menyampaikan keberhasilan peserta sesuai pengamatan selama kegiatan.
b. Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam menyusun dan menelaah RPP.

MODUL 3
PRAKTIK PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN

A. FOKUS MODUL

Fokus modul ini adalah mempraktikkan pembelajaran dan penilaian mata pelajaran Sosiologi oleh guru sesuai dengan karakteristik prinsip pembelajaran dan panduan pelaksanaan penilaian Kurikulum 2013. Praktik pembelajaran dan penilaian dilaksanakan melalui *micro teaching.*

B. URAIAN SINGKAT MATERI

Pada modul 3 ini akan dibahas praktik pelaksanaan pembelajaran sesuai hasil Modul 1 dan Modul 2.

1. Praktik Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang diorganisasikan menjadi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup seperti yang dijelaskan pada modul 1 unit 3. Keseluruhan proses pembelajaran tersebut harus menggambarkan pengalaman peserta didik dalam mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, kontekstual, dan kolaboratif. Praktik Pembelajaran dilakukan dengan *Micro Teaching* atau *Peer Teaching* dengan langkah sebagai berikut.

1. Langkah pelaksanaan praktik pembelajaran dengan *Micro Teaching*.
    a. Peserta pelatihan dibagi menjadi kelompok yang terdiri dari 4 orang
    b. Masing-masing kelompok mendiskusikan satu RPP yang sudah divalidasi pada Modul 2 untuk dipraktikkan dan disesuaikan dengan waktu penyajian.
    c. Menunjuk satu anggota kelompok untuk melaksanakan praktik sedangkan yang lain mengamati jalannya pembelajaran dengan menggunakan instrumen pengamatan proses pembelajaran (lampiran ....)
    d. Menyiapkan semua perangkat pembelajaran yang diperlukan untuk Micro Teaching
    e. Menyiapkan peserta didik
    f. Melaksanakan *Micro Teaching* dengan durasi waktu maksimal 20 menit.

2. Langkah pelaksanaan praktik pembelajaran dengan *Peer Teaching*
    a. Peserta pelatihan dibagi menjadi kelompok yang terdiri dari 4 orang
    b. Masing-masing kelompok mendiskusikan satu RPP yang sudah divalidasi pada Modul 2 untuk dipraktikkan dan disesuaikan dengan waktu penyajian
    c. Menunjuk satu anggota kelompok untuk melaksanakan praktik pembelajaran sedangkan anggota kelompok yang lain mengamati jalannya *peer teaching* dengan menggunakan instrumen pengamatan proses (Lampiran ...)
    d. Menyiapkan semua perangkat pembelajaran yang diperlukan untuk Micro Teaching
    e. Mengkondisikan peserta pelatihan yang bukan anggota kelompok penyaji sebagai peserta didik
    f. Melaksanakan *Peer Teaching* dengan durasi waktu maksimal 20 menit

2. Praktik Pelaksanaan Penilaian

Sebagaimana dibahas pada modul 1 unit 4, pelaksanaan penilaian diawali dengan perencanaan berupa instrumen penilaian untuk ketiga aspek kompetensi yang akan dilaksanakan berikut.

1. Penilaian Sikap Spritual dan Sosial

Untuk melaksanakan praktik penilaian sikap, Anda mata pelajaran cukup menyiapkan jurnal harian. Perlu diingat bahwa penilaian sikap dilakukan secara berkelanjutan sehingga umpan balik kepada peserta didik diberikan sesegera mungkin.

2. Penilaian Pengetahuan
   Praktik pelaksanaan penilaian pengetahuan dilakukan sesuai dengan yang dirancang pada RPP di Modul 2.
3. Penilaian Keterampilan
   Sebagaimana praktik penilaian sikap dan pengetahuan, praktik pelaksanaan penilaian keterampilan juga dilakukan sesuai dengan yang dirancang pada RPP di Modul 2.

C. REVIEW VIDEO PEMBELAJARAN (SESUAI MATA PELAJARAN)

Sebelum melaksanakan praktik pembelajaran dan penilaian, lakukan review terhadap video mata pelajaran Sosiologi untuk mengidentifikasi:

1. Kesesuaian dengan karakteristik dan prinsip pembelajaran
2. Model Pembelajaran
3. Panduan pelaksanaan Penilaian

Kemudian membahasnya dalam kelompok.

D. PENUGASAN

1. Review RPP yang sudah dibuat pada kegiatan sebelumnya. Kemudian, lakukan penyesuaian untuk pelaksanaan *micro teaching/ peer teaching / real teaching (disesuaikan)*
2. Laksanakan praktik pembelajaran dan penilaian secara *Micro Teaching / peer teaching / real teaching (disesuaikan)*
3. Secara berkelompok review hasil praktik pembelajaran

E. REFLEKSI

1. PESERTA

a. Menyampaikan keberhasilan berupa perubahan mind set dalam pembelajaran dan penilaian yang diperoleh selama aktivitas pada modul ini.
b. Menyampaikan kelemahan yang ditemukan dari aktivitas pada modul ini sehingga masih ada yang belum dipahami atau membingungkan.
c. Menyampaikan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk meningkatkan praktik pembelajaran dan penilaian.

2. INSTRUKTUR

a. Menyampaikan keberhasilan perserta sesuai pengamatan selama proses praktik pengolahan dan pelaporan hasil belajar.
b. Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam praktik pembelajaran.

MODUL 4
PRAKTIK PENGOLAHAN DAN PELAPORAN HASIL BELAJAR

A. FOKUS MODUL

Fokus modul ini adalah mempraktikkan pengolahan dan pelaporan hasil belajar mata pelajaran Sosiologi oleh guru sesuai dengan panduan penilaian SMA Kurikulum 2013. Praktik pengolahan dan pelaporan dilaksanakan melalui kerja kelompok.

B. URAIAN SINGKAT MATERI

1. Pengolahan Hasil Penilaian

Kegiatan akhir setelah melakukan penilaian adalah melakukan pengolahan penilaian dan melakukan pelaporan hasil belajar. Tujuan pengolahan penilaian hasil belajar baik sikap, pengetahuan, keterampilan yang dilakukan dengan berbagai teknik penilaian sesuai dengan karakteristik mata pelajaran adalah untuk mengetahui kompetensi akhir hasil belajar pada setiap mata pelajaran dalam kurun waktu satu semester.

Berikut penjelasan cara mengolah data nilai hasil belajar baik sikap, pengetahuan dan keterampilan.

a Nilai Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Berikut disajikan langkah-langkah untuk melakukan rekapitulasi dan membuat deskripsi pencapaian sikap selama satu semester .

1) Guru mengelompokkan atau menandai catatan-catatan sikap peserta didik yang memperlihatkan perilaku sangat baik (SB) dan atau perilaku perlu bimbingan (PB) yang dituliskan dalam jurnal baik sikap spiritual maupun sikap sosial termasuk di dalamnya penguatan nilai-nilai karakter.
2) Guru membuat rekapitulasi sikap dalam jangka waktu satu semester.
3) Guru membuat rumusan deskripsi singkat sikap spiritual dan sikap sosial berdasarkan catatan-catatan jurnal untuk setiap peserta didik.
4) Wali kelas mengumpulkan deskripsi singkat sikap dari guru mata pelajaran dan guru BK. Kemudian, dengan memperhatikan deskripsi singkat sikap spiritual dan sosial, wali kelas menyimpulkan rumusan deskripsi pencapaian sikap spiritual dan sosial setiap peserta didik.
5) Kesimpulan sikap spiritual dari guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti menjadi acuan utama dan didukung oleh kesimpulan sikap spiritual dari guru mata pelajaran lain dan guru BK dengan deskripsi menggunakan kalimat mencerminkan perilaku sikap spiritual yang menonjol positif dan sikap yang perlu bimbingan. Selanjutnya, kesimpulan sikap sosial dari guru PPKn menjadi acuan utama dan didukung oleh kesimpulan sikap sosial dari guru mata pelajaran lain, guru BK dengan deskripsi menggunakan kalimat mencerminkan perilaku sikap sosial yang menonjol positif dan sikap yang perlu bimbingan.

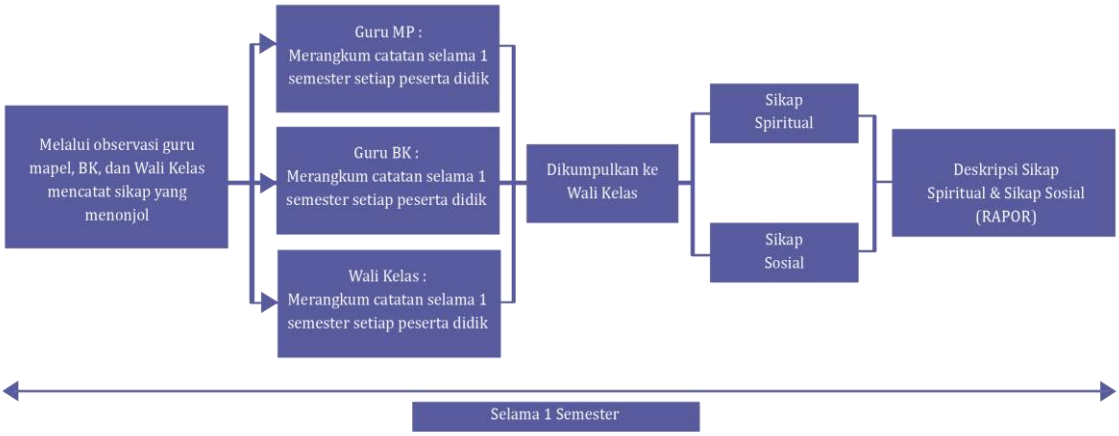

Gambar 12. Alur Pelaksanaan Penilaian Sikap

Berikut disajikan contoh rekap jurnal pencapaian kompetensi sikap spiritual dan deskripsi dalam rapor.

Tabel 9. Contoh Rekap Jurnal Pecapaian Kompetensi Sikap Spiritual

No	Nama	Ketaatan Beribadah		Berperilaku Syukur		Berdoa		Toleransi Beragama		Deskripsi dalam Rapor
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	
1	Deni	√		√		√		√		Deni sangat baik dalam ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa, dan toleransi bergama
2	Hamka		√		√		√		√	Dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, Hamka akan mampu meningkatkan sikap dalam ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa, dan toleransi Bergama
3	Yenny									Yenny memperlihatkan sikap yang baik dalam ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa, dan toleransi beragama[1)]
4	Vipti	√							√	Diana sangat baik dalam ketaatan beridah dan dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, Vipti akan mampu meningkatkan sikap toleransi beragama

1) Karena tidak ada catatan dalam jurnal guru mata pelajaran lain maka yang menjadi nilai sikap untuk Yenny diambil hanya dari guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.

Tabel 10. Contoh Rekap Jurnal Pecapaian Kompetensi Sikap Sosial

No	Nama	Tanggung jawab		Kerja-sama		Peduli		Pro-aktif		Deskripsi dalam Rapor
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	
1	Agus	√		√		√		√		Agus sangat baik dalam sikap bertanggung jawab dan kerjasama, memiliki rasa peduli dan proaktif
2	Ani		√		√		√		√	Dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, Ani akan mampu memiliki sikap tanggungjawab dan bekerjasama dengan baik, serta peduli dan proaktif
3	Budi									Budi memiliki sikap baik untuk aspek tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan proaktif.
4	Toni	√							√	Toni sangat baik dalam bertanggungjawab dan perlu motivasi agar lebih proaktif

b Penilaian Pengetahuan

Nilai kompetensi pengetahuan diperoleh dari hasil penilaian harian selama satu semester untuk mengetahui pencapaian kompetensi pada setiap KD pada KI-3. Hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan oleh guru dengan berbagai teknik penilaian dalam satu semester direkap dan didokumentasikan pada tabel pengolahan nilai sesuai dengan KD yang dinilai. Jika dalam satu KD dilakukan penilaian lebih dari satu kali maka nilai akhir KD tersebut merupakan nilai rerata. Nilai akhir pencapaian pengetahuan mata pelajaran tersebut diperoleh dengan cara merata-ratakan hasil pencapaian kompetensi setiap KD selama satu semester. Nilai akhir pengetahuan selama satu semester pada rapor mempertimbangkan penilaian hasil belajar oleh guru dalam bentuk penilaian harian dan penilaian oleh satuan guruan dalam bentuk penilaian akhir. Nilai akhir tersebut ditulis dalam bentuk angka pada skala 0 – 100 dan predikat (D-A) serta dilengkapi dengan deskripsi singkat kompetensi yang menonjol berdasarkan pencapaian KD selama satu semester.

Berikut tabel contoh rancangan penilaian pengetahuan pada mata pelajaran Sosiologi kelas X semester Ganjil.

Tabel 11. Contoh Rancangan Penilaian Pengetahuan

No.	KD	Penilaian ke					Penilaian Akhir	Keterangan
		1	2	3	4	...		
1	3.1	PH1	PH2				PA	
2	3.2	PH3	PH4	PH5			PA	
...	...							

Keterangan:
PH: Penilaian Harian; PA: Penilan Akhir

Berikut contoh tabel pengolahan penilaian pengetahuan pada mata pelajaran Sosiologi kelas X semester Ganjil.

Tabel 12. Contoh Pengolahan Nilai Pengetahuan

No.	Nama	KD	Hasil Penilaian Harian					Penilaian Akhir Semester	Rerata (Pembulatan)
			1	2	3	4	...		
1	Ani	3.1	85	92				77	85
		3.2	80	60	72			70	71
		Nilai Rapor							78

Keterangan:
1. Penilaian harian dilakukan oleh guru dengan cakupan meliputi seluruh indikator dari satu kompetensi dasar
2. Penilaian akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh satuan guruan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada akhir semester. Cakupan penilaian meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut
3. KD 3.1 dilakukan tagihan penilaian sebanyak 3 kali yang terdiri atas PH dua kali dan PAS satu kali, maka nilai pengetahuan pada KD 3.1 $= \frac{85+92+77}{3} = 85$
4. KD 3.2 dilakukan tagihan penilaian sebanyak 4 kali yang terdiri atas PH tiga kali dan PAS satu kali, maka nilai pengetahuan pada KD 3.2 $= \frac{80+60+72+70}{4} = 71$
5. Nilai akhir rapor $= \frac{85+71}{2} = 78$
6. Deskripsi berisi kompetensi yang sangat baik dikuasai oleh peserta didik dan/atau kompetensi yang masih perlu ditingkatkan. Pada nilai diatas yang kuasai peserta didik adalah KD 3.1 dan yang perlu ditingkatkan pada KD 3.2.
   Contoh deskripsi: "Memiliki kemampuan memahami pengetahuan dasar Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berfungsi mengkaji gejala sosial di masyarakat, namun perlu peningkatan kemampuan mengenali dan

mengidentifikasi realitas individu, kelompok dan hubungan sosial di masyarakat.

c Penilaian Keterampilan

Nilai keterampilan diperoleh dari hasil penilaian unjuk kerja/kinerja/ praktik, proyek, produk, portofolio, dan bentuk lain sesuai karakteristik KD mata pelajaran. Hasil penilaian pada setiap KD pada KI-4 adalah nilai optimal jika penilaian dilakukan dengan teknik yang sama dan objek KD yang sama. Penilaian KD yang sama yang dilakukan dengan proyek dan produk atau praktik dan produk, maka hasil akhir penilaian KD tersebut dirata-ratakan. Untuk memperoleh nilai akhir keterampilan pada setiap mata pelajaran adalah rerata dari semua nilai KD pada KI-4 dalam satu semester. Selanjutnya, penulisan capaian keterampilan pada rapor menggunakan angka pada skala 0 – 100 dan predikat (D – A) serta dilengkapi dengan deskripsi singkat capaian kompetensi.

Contoh :

Berikut cara pengolahan nilai keterampilan mata pelajaran Sosiologi kelas X yang dilakukan melalui praktik pada KD 4.1 sebanyak 1 kali dan KD 4.2 sebanyak 2 kali melalui satu proyek dan portofolio.

Tabel 13. Contoh Pengolahan Nilai Keterampilan

KD	Praktik		Produk		Proyek		Portofolio		Nilai Akhir (Pembulatan)
4.1					84	78			78
4.2					80		70		75
	Rerata								**77**

Keterangan:

1. Pada KD 4.1 Nilai Akhir diperoleh berdasarkan nilai optimum, sedangkan untuk KD 4.2 diperoleh berdasarkan rata-rata karena menggunakan proyek dan portofolio.
2. Nilai akhir semester didapat dengan cara merata-ratakan nilai akhir pada setiap KD.
3. $\text{Nilai Rapor} = \frac{78+75}{2} = 76{,}50 \approx 77$ (pembulatan).
4. Nilai rapor keterampilan dilengkapi deskripsi singkat kompetensi yang menonjol berdasarkan pencapaian KD pada KI-4 selama satu semester.
   Deskripsi nilai keterampilan diatas adalah: "Memiliki keterampilan menalar suatu gejala sosial di lingkungan sekitar dengan menggunakan pengetahuan sosiologis.

2. Pelaporan Hasil Belajar

Hasil penilaian oleh guru meliputi pencapaian kompetensi peserta didik pada sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara terpisah karena karakternya berbeda. Laporan hasil penilaian sikap berupa deskripsi yang menggambarkan sikap yang menonjol dalam satu semester.

Berikut contoh kesimpulan hasil deskripsi sikap spiritual oleh wali kelas.

Agus: Selalu bersyukur dan berdoa sebelum melakukan kegiatan serta memiliki toleran pada agama yang berbeda; ketaatan beribadah mulai berkembang

Contoh kesimpulan hasil deskripsi sikap sosial oleh wali kelas.

Agus: Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, responsif dalam pergaulan; sikap kepedulian mulai meningkat.

Selanjutnya, hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan dilaporkan dalam bentuk bilangan bulat (skala 0 – 100) dan predikat (D – A) serta dilengkapi dengan deskripsi singkat yang menggambarkan capaian kompetensi yang menonjol dalam satu semester.
Predikat pada pengetahuan dan keterampilan dinyatakan dengan angka bulat dengan skala 0-100, ditentukan berdasarkan interval predikat yang disusun dan ditetapkan oleh satuan guruan.
Konsekuensi dari sistem Paket adalah kenaikan kelas. Berkaitan hal tersebut diatas, maka setiap sekolah wajib memilki kriteria kenaikan kelas yang mengacu kepada Panduan Penilaian yang diterbitkan Ditjen Dikdasmen dan disesuaikan dengan karakteristik sekolah. Salah satu syatat kenaikan kelas adalah bahwa peserta didik tidak memiliki lebih dari 2 (dua) mata pelajaran yang masing-masing nilai pengetahuan dan/atau keterampilan di bawah KKM. Apabila ada mata pelajaran yang tidak mencapai ketuntasan belajar pada semester ganjil dan/atau semester genap, nilai akhir diambil dari rerata semester ganjil dan genap pada mata pelajaran yang sama pada tahun pelajaran tersebut.

Berikut contoh ilustrasi penentuan kenaikan kelas berdasarkan ketuntasan belajar untuk pengetahuan 60 dan ketuntasan belajar untuk keterampilan 60.

Form Rapor:

No	Mata Pelajaran	KKM	Semester 1		Semester 2	
			Penget	Ketram	Penget	Ketram
Kelompok A						
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	60	75	76	77	80
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	60	70	70	80	70
3	Bahasa Indonesia	60	57	58	57	65
4	Matematika	60	58	60	60	60
5	Sejarah Indonesia	60	65	65	65	65
6	Bahasa Inggris	60	70	70	70	70
Kelompok B						
1	Seni Budaya	60	65	67	65	70
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	60	58	60	62	60
3	Prakarya dan Kewirausahaan	60	70	65	70	70

Form Pengolahan:

Rerata		Keterangan
Penget	Ketrap	
		Jumlah tidk tuntas = 2 MP Maka siswa tsb NAIK KELAS
57	62	
59		
60		

Form Rapor:

No	Mata Pelajaran	KKM	Semester 1		Semester 2	
			Penget	Ketrap	Penget	Ketrap
Kelompok A						
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	60	65	70	70	70
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	60	65	65	70	70
3	Bahasa Indonesia	60	55	60	60	70
4	Matematika	60	60	70	56	63
5	Sejarah Indonesia	60	70	70	72	75
6	Bahasa Inggris	60	65	68	70	70
Kelompok B						
1	Seni Budaya	60	75	75	75	75
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	60	60	60	60	58
3	Prakarya dan Kewirausahaan	60	75	75	75	75

Form Pengolahan:

Rerata		Keterangan
Penget	Ketrap	
		Jumlah tidk tuntas = 3 MP Maka siswa tsb TIDAK NAIK KELAS
58		
58		
	59	

C. PENUGASAN

1. Lakukan praktik pengolahan dan pelaporan hasil belajar dengan menggunakan data yang tersedia (Data nilai satu semester/KD/Mapel meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan)
2. Secara berkelompok review hasil praktik pengolahan dan pelaporan hasil belajar.

D. REFLEKSI

1. PESERTA

a. Menyampaikan keberhasilan berupa perubahan mind set yang dalam pengolahan dan pelaporan hasil belajar yang diperoleh selama aktivitas pada modul ini.
b. Menyampaikan kelemahan yang ditemukan dari aktivitas pada modul ini sehingga masih ada yang belum dipahami atau membingungkan.
c. Menyampaikan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk meningkatkan praktik pengolahan dan pelaporan hasil belajar

2. INSTRUKTUR

a. Menyampaikan keberhasilan perserta sesuai pengamatan selama proses praktik pengolahan dan pelaporan hasil belajar.
b. Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam praktik pengolahan dan pelaporan hasil belajar